

**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DAN
TAKRIR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
DAN HADITS DI SMA AL-ISLAM 1
SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ZAHROTIN NISA 'ANDINI

NIM: 1903016135

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Zahrotin Nisa 'Andini
NIM : 1903016135
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DAN *TAKRIR* PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS DI SMA AL- ISLAM 1 SURAKARTA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Zahrotin Nisa 'Andini

NIM: 1903016135

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan (Kampus II) Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Metode *Talaqqi* dan *Takrir* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta**

Penulis : Zahrotin Nisa 'Andini

NIM : 1903016135

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi: S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 196803171994031003

Sekretaris Sidang/Penguji

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Penguji Utama I

Hj. Nur Asiyah, M.Si.
NIP. 197109261998032002

Penguji Utama II

Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP. 198905182019032021

Pembimbing I

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002



Pembimbing II

Mohammad Farid Fad, M.S.I.
NIP. 198404162018011001

**NOTA DINAS
MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Semarang, 12 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DAN
TAKRIR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
DAN HADITS DI SMA AL-ISLAM 1 SURAKARTA**
Nama : Zahrotin Nisa 'Andini
NIM : 1903016135
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. H. Nasirudin, M. Ag.
NIP. 196910121996031002

**NOTA DINAS
MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Semarang, 12 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DAN
TAKRIR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
DAN HADITS DI SMA AL-ISLAM 1 SURAKARTA**
Nama : Zahrotin Nisa 'Andini
NIM : 1903016135
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II



Mohammad Farid Fad, M.S.I
NIP. 198404162018011001

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Implementasi Metode *Talaqqi* dan *Takrir* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta**

Penulis : Zahrotin Nisa 'Andini

NIM : 1903016135

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi (penerapan) dan hasil dari metode *talaqqi* dan *takrir* dalam menghafal al-Qur'an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan sudut pandang fenomenologis. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Kepala Manajemen *Tahfidz*, Guru Pembimbing *Tilawah* dan *Tahfidz*, Guru Pembimbing Hadits serta siswa SMA Al-Islam 1 Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan didukung dengan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi atau penerapan metode hafalan dengan sistem *talaqqi* dan *takrir* dalam menghafal al-Qur'an dan hadits siswa berkategori baik berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan aspek kualitas hafalan al-Qur'an dan hadits dengan predikat B, pencapaian hafalan al-Qur'an dan hadits juga menunjukkan target hafalan yang sesuai target dan telah terlampaui. Dengan demikian, penerapan metode hafalan ini menunjukkan hasil hafalan siswa yang baik. Berdasarkan penelitian metode pembelajaran

talaqqi dan *takrir* memiliki kekurangan dan kelebihan dalam penerapannya, serta kedua metode ini dapat digabungkan dalam prosesnya sehingga memudahkan siswa dalam menghafal al-Qur'an dan hadits.

Kata Kunci: *implementasi, Talaqqi, Takrir, Al-Qur'an, Hadits, Hasil Hafalan*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan transliterasi kata-kata bahasa Arab dengan mengacu pada “Pedoman Transliterasi Arab Latin” berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543b/U/1987 Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di

			bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وَ	Fathah dan wau	Au	A dan U

3. Vokal Panjang (Maddah)

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
يَ / اَ , ؤ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ , ة	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِ , ؤ	Dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu ;

- a. Ta marbutah yang hidup, atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah [t]

Contoh : رَوْضَةٌ

- b. Ta marbutah yang mati, atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]

Contoh : رَوْضَةٌ

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang [al] serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha [h]

Contoh : رَوْضَةُ الْأُطْفَلِ

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid [ّ], dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh : رَبَّنَا, الْحَقُّ, الْحَقُّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis

terpisah dari kata yang mengikutinya dengan dihubungkan oleh garis mendatar (-).

Contohnya : الْقَلَمُ : *al-qalam*, الذِّكْرُ : *al-dzikir* (bukan *adz-dzikir*)

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا
شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

[QS. Al-Baqarah (2): 216]

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah, pertolongan dan kemudahan, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* yang telah diutus untuk membimbing dan membawa umat-Nya ke jalan yang benar, sehingga dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

Skripsi yang berjudul **Implementasi Metode *Talaqqi* dan *Takrir* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta** ini merupakan tugas akhir dalam menempuh studi sarjana prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. Dalam penulisan penelitian ini, diharapkan banyak memunculkan gagasan atau ide dalam menghasilkan penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Banyak pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penyelesaian karya ini. Maka dari itu, Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak, dan Ibu yang telah bekerja keras, mendoakan dan menjadi support sistem sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar, *alhamdulillah*.

2. Keluarga, adik dan saudara yang berada di Semarang yang selalu membuka lebar tempat tinggalnya untuk bersinggah dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
3. Dr. KH. Fadholan Musyafa' Lc. M.A dan Ibu Nyai Fenty Hidayah, S.Pd.i, selaku pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang yang selalu memberikan doa dan motivasi bagi santri-santrinya sehingga dapat termotivasi untuk selalu semangat dalam menggapai harapan dan impian.
4. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Ahmad Ismail, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Dr. Fihris, M. Ag dan Dr. Kasan Bisri, MA. selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Dr. Shodiq, M. Ag selaku Wali dosen PAI D 2019 UIN Walisongo Semarang.
8. Dr. H. Nasirudin, M. Ag selaku Dosen Pembimbing 1 dan Mohammad Farid Fad, M. S. I selaku Dosen Pembimbing 2 yang senantiasa memberikan nasehat, masukan serta pengarahan dalam penyusunan tugas akhir ini.
9. Para Dosen dan staff yang ada di Lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang sudah membekali ilmu dan membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

10. Teman-teman yang ada di pondok maupun di luar pondok yang telah memberikan semangat dan masukan-masukan yang positif bagi penyusunan tugas akhir ini.

Dari segala banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penulisan tugas akhir, penulis hanya dapat mendoakan dan mengucapkan *Jazakumullah ahsanal jaza'*. Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini, sehingga kritik dan saran sungguh diharapkan dalam perbaikan karya ini. Dengan ridha Allah SWT, Penulis berharap agar karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 16 Juni 2023

Penulis,

Zahrotin Nisa 'Andini

1903016135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II METODE HAFALAN <i>TALAQQI</i> DAN <i>TAKRIR</i> DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS	11
A. Metode Hafalan <i>Talaqqi</i> dan <i>Takrir</i>	11
1. Macam-macam metode menghafal al-Qur'an & Hadits	11
2. Metode hafalan dengan <i>talaqqi</i>	15
3. Metode hafalan dengan sistem <i>takrir</i>	22
B. Kajian Pustaka Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32

B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data	33
D. Fokus Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Uji Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	40
A. Deskripsi Data Implementasi Metode Hafalan <i>Talaqqi</i> dan <i>Takrir</i> Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta	40
1. Profil SMA Al-Islam 1 Surakarta	40
2. Metode Pembelajaran Hafalan <i>Talaqqi</i> dan <i>Takrir</i>	49
B. Analisis Implementasi Metode Hafalan <i>Talaqqi</i> dan <i>Takrir</i> Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits	52
1. Implementasi Metode Hafalan <i>Talaqqi</i> dan <i>Takrir</i> dalam menghafal al-Qur'an dan hadits	52
2. Hasil Hafalan Siswa dengan Metode <i>Talaqqi</i> dan <i>Takrir</i> Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta	71
C. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Lampiran 3: Dokumentasi Riset

Lampiran 4: Surat Izin Riset

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap umat Islam, karena al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling sempurna dari kitab-kitab yang turun sebelumnya. Al-Qur'an menjadi sebuah petunjuk yang bagi orang-orang yang beriman dan memberi peringatan bagi orang-orang kafir, sesuai dengan nama lain al-Qur'an sendiri diantaranya yakni *an-Nur* (cahaya), *al-Huda* (Petunjuk), *al-Furqon* (Pembeda), *al-Dzikra* (Peringatan), nama-nama ini merupakan salah satu dari banyaknya nama lain al-Qur'an.¹ Kitab suci al-Qur'an ini penting untuk dipelajari makna dan kandungannya, serta menghafalnya sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia, khususnya umat Islam.

Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat menjaga ayat-ayat al-Qur'an menggunakan metode hafalan. Metode hafalan merupakan salah satu cara atau metode untuk menjaga kelestarian ayat-ayat al-Qur'an pada zaman Nabi Muhammad Saw, karena pada zaman dahulu Nabi serta penduduk Arab tidak dapat membaca al-Qur'an sebagaimana peristiwa turunnya wahyu pertama kali yaitu surah al-'Alaq ayat 1-5 di Gua Hira. Kemudian Nabi diperintahkan oleh Malaikat Jibril untuk membacanya.

¹ M. Yusni Amru, dkk, *Buku Pintar Al-Qur'an: Segala Hal yang perlu kita ketahui tentang Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 12.

افْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) افْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5).²

Dalam peristiwa turunnya wahyu pertama Q.S. al-‘Alaq/96:1-5, terdapat asbabun nuzul yang menjelaskan bagaimana Malaikat Jibril memerintahkan Nabi Muhammad Saw untuk membaca wahyu tersebut. Dalam sebuah riwayat dari Aisyah r.a. dijelaskan bahwa proses ketika Nabi menerima wahyu melalui Malaikat Jibril di Gua Hira, yaitu datanglah malaikat kepadanya seraya berkata: “*bacalah*”, Rasulullah Saw menjawab: “*aku tidak bisa membaca*”, kemudian malaikat Jibril memeluk Rasulullah Saw sampai beliau sesak, kemudian berkata: “*bacalah*”, kemudian Rasulullah Saw menjawab: “*aku tidak bisa membaca*”, kemudian malaikat memeluk untuk kedua kalinya, kemudian berkata: “*bacalah*”, kemudian Rasulullah Saw menjawab: “*aku tidak bisa membaca*”, kemudian malaikat memeluk Rasulullah Saw untuk ketiga kalinya sampai beliau sesak dan melepaskannya, kemudian berkata: “*bacalah dengan nama Tuhanmu...*” Q.S al-‘Alaq:1-5.³ Dari riwayat diatas menunjukkan bahwa pada zaman dahulu, Nabi dan masyarakat atau penduduk Arab

² Qur’an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/surah/96>, diakses pada tanggal 25 Januari 2023, pukul 23.05 WIB.

³ Ihsan Humaedi, *Konsep Pesan Pra-Nubuwwah yang Terkandung dalam Wahyu Pertama Kali Turun Surah Al’alaq 1–5.*, Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, (Vol. 17, No. 1, 2020), hlm. 111.

tidak dapat membaca, sehingga dalam menjaga ilmu agama ataupun wahyu Allah Swt, Nabi Saw menggunakan hafalan untuk menjaga wahyu tersebut.

Pada dasarnya membaca al-Qur'an adalah sebuah ibadah yang apabila membacanya akan mendapatkan pahala terutama jika diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang menjadi karakteristik yang dimiliki oleh al-Qur'an. Hal ini sesuai dalam hadits Nabi Saw, bahwa Rasulullah SAW bersabda⁴:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ : أَلَمْ حَرْفٌ، وَلَكِنْ :
أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. رواه الترمذي⁵

Barang siapa yang membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al-Qur'an) maka baginya satu pahala kebaikan, dan satu pahala kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat, aku tidak mengatakan bahwa a-lif lām mīm itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lām satu huruf, dan mīm satu huruf. (HR. Tirmidzi)

Dalam hadits ini dapat diketahui bahwa dalam membacanya saja sudah mendapat pahala apalagi dengan menghafal ayat serta maknanya. Membaca dan menghafal al-Qur'an juga dapat mendatangkan keberkahan dalam kehidupan bagi orang yang yakin akan keberkahan dalam membaca, menghafal dan mengamalkannya. Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu bentuk cara meneladani Rasulullah Saw, karena beliau merupakan penghafal al-Qur'an yang pertama, dan menjadi teladan terbaik dalam menghafalkan al-Qur'an bagi para sahabat beserta umatnya. Selain itu, al-Qur'an jika diamalkan

⁴ Amirullo Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruangkata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hlm. 5.

⁵ Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi, *Sunan At Tirmidzi Juz IV*, terj. Moh Zuhri dkk, (Semarang: CV. As-Syifa', 1992), hlm. 507-508.

dalam kehidupan sehari-hari, menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela salah satunya penyakit yang datang dari hati. Kitab suci al-Qur'an ini menjadi sumber hukum islam serta pedoman hidup umat Islam yang utama, kemudian ada sumber hukum islam setelah al-Qur'an yakni hadits Nabi Saw yang menjadi sumber petunjuk bagi umat Islam.

Hadits merupakan sumber pedoman hidup umat Islam setelah al-Qur'an. Hadits yakni segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw mulai dari perkataan, perbuatan maupun ketetapan.⁶ Selain kelestarian al-Qur'an yang perlu dijaga, hadits juga perlu untuk dijaga kelestariannya. Karena apabila tidak menemukan petunjuk yang spesifik di dalam al-Qur'an maka kita dapat mengetahuinya melalui hadits (sesuatu yang telah disandarkan kepada Nabi Saw). Misalnya di dalam al-Qur'an diperintahkan untuk salat akan tetapi tidak secara spesifik dalam pelaksanaan tata cara salat maka ada hadits yang menjelaskan bagaimana praktek sholat yang dicontohkan Nabi Saw, maka dari itu sumber pedoman keduanya ini sangat penting untuk dijaga. Apabila hadits dihafalkan maka hal ini menjadi salah satu cara atau bentuk dalam mendakwahkan agama Islam.

Di dalam menghafal al-Qur'an dan hadits memiliki banyak metode yang dapat digunakan salah satunya yakni metode *talaqqi* dan *takrir* yang sudah dipakai sejak zaman Rasulullah Saw. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Afiat Muktafi yang dilakukan di

⁶ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 2.

Pondok Pesantren Al Ikhlass Tambakberas Jombang yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwasanya metode *talaqqi* merupakan salah satu metode yang dilakukan dengan melalui pertemuan antara guru dan murid, dari penelitian ini dapat diketahui bahwa hafalan yang disana berjalan dengan baik dengan metode *talaqqi*, namun metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan dari metode-metode hafalan lainnya, salah satunya adalah fakta yang menyatakan penerapan metode ini cukup membosankan bagi siswa.⁷ Hal ini membuktikan walaupun metode ini efektif akan tetapi memiliki kekurangan terhadap penerapannya.

Metode *talaqqi* ini tidak hanya digunakan di kalangan pondok pesantren, namun juga dapat dipakai di sekolah formal yang ada di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah dan Lu'luil Makhnun di MIS Al-Mujahidah, bahwa di sekolah tersebut menggunakan metode *talaqqi* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal al-Qur'an, dan hasil penelitian ini menunjukkan metode *talaqqi* ini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan juz 30 dan juz 29 yang terbaik di sekolah tersebut.⁸ Selain metode *talaqqi* terdapat metode hafalan yang cukup efektif untuk digunakan dalam menghafal al-Qur'an dan hadits yakni metode *takrir*. Pengaruh metode *takrir* ini terhadap hafalan juga

⁷ Afiat Muktafi, Khoiril Umam, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren*, Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, (Vol.8 No.2, 2022)

⁸ Nur 'Aisyah, Lu'luil Makhnun, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui metode talaqqi*, Ibtida: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, (Vol. 2 No. 2, 2022)

ditunjukkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Iman Saifullah, dkk di Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk-Garut, yang menunjukkan bahwa metode *takrir* ini memiliki pengaruh yang cukup dalam perkembangan hafalan sebesar 33,7%.⁹

Metode *takrir* ini dilakukan dengan mengulangi hafalan al-Qur'an ataupun hafalan hadits yang telah disetorkan kepada guru, ustadz atau ustadzah. Penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin Ata Gusman, dkk, dengan menggunakan Penelitian Pustaka terhadap jurnal, skripsi, buku. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *takrir* ini memiliki tujuan dan manfaat yang banyak dalam menghafal al-Qur'an.¹⁰ Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Mughni Najib di Pondok Pesantren Punggul Nganjuk, melau metode interview, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *takrir* di pondok ini terbilang baik dan berhasil mencetak sebagian besar santri tahfidz sesuai dengan target Lembaga yakni setengah juz perbulan.¹¹ Hal ini membuktikan bahwa metode *takrir* ini cukup efektif untuk digunakan dalam metode hafalan al-Qur'an maupun hadits.

⁹ Iman Saifullah, dkk, *Pengaruh Pelaksanaan Metode Tikrar Terhadap hafalan Al-Qur'an Peserta didik di Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk-Garut*, Pedaqogie, (Vol. 3 No. 02, 2022)

¹⁰ Burhanudin Ata Gusman, dkk, *Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Saliha: Jurnal Pendidikan & Agama Islam, (Vol.4 No.2, 2021)

¹¹ Mughni Najib, *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Ngajuk*, Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, (Vol. 8 No.3, 2018)

Pada zaman dahulu tidak ada teknologi yang secanggih sekarang, maka seorang penghafal Qur'an dan seorang ahli hadits memiliki hafalan yang bagus, kuat dan dapat berkonsentrasi dalam menghafal al-Qur'an dan hadits dengan metode-metode hafalan yang ada salah satunya yakni *talaqqi* dan *takrir*. Latar belakang ini juga didasari dengan problematika yang ada, salah satunya di SMA Al-Islam 1 Surakarta menghafal al-Qur'an dan hadits pada siswa yaitu kurangnya semangat menghafal, daya ingat dalam hafalan berkurang (sering lupa). Hal ini karena para siswa memiliki daya ingat yang berbeda-beda dan faktor ini muncul karena di dalam Sekolah tidak hanya menghafal al-Qur'an dan hadits akan tetapi terdapat kegiatan-kegiatan pembelajaran, dan kegiatan lain di Sekolah tersebut. Di sisi lain, sangatlah penting menjaga hafalan al-Qur'an maupun hadits karena seperti sejak zaman Rasulullah Saw dan para sahabat, metode menghafal telah diterapkan sejak dulu hanya metode ini yang digunakan untuk berdakwah, karena dahulu para sahabat Nabi Saw serta penduduk arab masih banyak yang belum dapat membaca, maka metode hafalan pun dipakai untuk menjaga ilmu agama agar ilmu itu tetap terjaga.

Salah satu faktor untuk menjaga dan menambah hafalan adalah sarana di lingkungan Sekolah, dimana para peserta didik dapat menghafal al-Qur'an dan hadits melalui bimbingan guru pembimbing atau ustadz, ustadzah di Sekolah dengan menerapkan metode-metode dalam proses hafalan. Selain itu, dengan implementasi atau penerapan metode *talaqqi* dan *takrir* di SMA Al-Islam 1 Surakarta ini menjadi

salah satu metode agar siswa dapat menambah hafalan, dan kualitas hafalan serta menjaga hafalan yang dilakukan dengan bimbingan ustadz atau ustadzah serta guru yang ada di Sekolah. Di SMA Al-Islam 1 Surakarta ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode pembelajaran hafalan *talaqqi* dan *takrir* pada siswa di Sekolah tersebut. Metode ini biasanya diterapkan pada saat mata pelajaran itu berlangsung. Para ustadz atau ustadzah membimbing para siswanya dalam kelancaran hafalan al-Qur'an tersebut. Dengan demikian, peneliti bermaksud ingin mengetahui hasil hafalan peserta didik dari "Implementasi metode pembelajaran hafalan dengan sistem *talaqqi* dan *takrir* pada mata pelajaran al-Qur'an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji dan membahas dalam penelitian dengan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode *talaqqi* dan *takrir* pada mata pelajaran al-Qur'an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta ?
2. Bagaimana hasil hafalan siswa dengan metode *talaqqi* dan *takrir* pada mata pelajaran al-Qur'an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi metode *talaqqi* dan *takrir* pada mata pelajaran al-Qur'an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta
- b. Untuk mengetahui hasil hafalan siswa dengan metode *talaqqi* dan *takrir* pada mata pelajaran al-Qur'an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan diatas, maka terdapat dua hal yang dapat dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini, maka dapat diketahui implemetasi metode *talaqqi* dan *takrir* pada mata pelajaran al-Qur'an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberi pandangan atau gambaran kepada pendidik perihal implementasi metode *talaqqi* dan *takrir* yang terdapat di lembaga formal (SMA Al-Islam 1 Surakarta), khususnya dalam meningkatkan pembelajaran hafalan al-Qur'an dan hadits bagi peserta didik.
- 2) Memberikan masukan terhadap lembaga pendidikan dalam pengembangan metode hafalan dalam pembelajaran al-Qur'an dan hadits sesuai dengan hasil penelitian di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

- 3) Menjadi contoh bagi sekolah lain dalam meningkatkan metode pembelajaran hafalan al-Qur'an dan hadits secara kualitas dan kuantitas agar menghasilkan hafalan yang baik.

BAB II

METODE HAFALAN *TALAQQI* DAN *TAKRIR*

DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS

A. Metode Hafalan *Talaqqi* dan *Takrir*

1. Macam-macam metode menghafal al-Qur'an & Hadits

Dalam menghafal al-Qur'an dan hadits seorang murid harus memiliki pembimbing atau guru agar ia memperoleh bimbingan dalam menghafal al-Qur'an dan hadits dari guru pembimbing tahfidz atau guru hadits. Menurut Sa'dulloh, Proses bimbingan dalam menghafal al-Qur'an dilakukan melalui kegiatan dengan metode sebagai berikut¹²:

a. *Bi al-Nazhar*

Bi al-Nazhar yaitu membaca ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan teliti yakni dengan cara melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Langkah dalam proses ini hendaknya dilakukan berulang kali, sebanyak mungkin atau sesuai dengan yang dilakukan ulama terdahulu yaitu empat puluh satu kali. Hal ini bertujuan agar calon penghafal al-Qur'an memperoleh gambaran tentang lafadz atau urutan-urutan ayat, dan agar menjadi lebih mudah dalam menghafal maka hendaknya ia memahami makna dari ayat-ayat tersebut.

¹² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 52-54.

b. *Tahfidz*

Metode *tahfidz* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nadzhar*. Misalnya, dalam menghafal satu baris ayat atau beberapa kalimat sampai tidak ada kesalahan, lalu apabila sudah benar tanpa ada kesalahan saat mengulang hafalan, maka ditambah dengan ayat selanjutnya hingga sempurna. Setelah selesai sampai satu halaman maka dilanjut pada halaman selanjutnya dengan langkah yang sama secara berulang-ulang hingga tidak ada kesalahan. Dalam merangkai hafalan maka setiap sampai pada halaman selanjutnya maka halaman awal juga harus diulang-ulang agar hafalan pada halaman sebelumnya tidak lupa, begitupun seterusnya.

c. *Talaqqi*

Talaqqi merupakan metode hafalan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau pembimbing. Guru atau pembimbing tersebut haruslah seorang yang *hafidz* al-Qur'an, atau telah memiliki agama dan ma'rifat yang mantab, serta dikenal mampu menjaga diri. Seorang guru *tahfidz* harus memiliki keagamaan yang baik, seperti sikapnya sehari-hari yang harus baik, terjaga dari hal-hal yang buruk, dan dapat mencerminkan seorang guru, sehingga ia layak untuk menjadi pembimbing calon *tahfidz* masa

depan.¹³ Proses *talaqqi* ini bertujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafidz* dan mendapatkan bimbingan dalam menghafal al-Qur'an.

Seorang calon penghafal Qur'an tidak diperkenankan untuk menghafal sendiri, karena di dalam al-Qur'an terdapat bacaan *musykil* (bacaan yang sulit) dan bacaan ini hanya dapat dipelajari dengan cara melihat guru pembimbing. Muhammad bin Sirrin dan Annas bin Malik pernah menyatakan, "*ilmu itu agama, maka perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya.*"¹⁴ Seorang murid harus bisa menghormati gurunya agar ilmu yang diberikan dapat mudah dipahami dengan baik.

d. *Takrir*

Takrir merupakan metode hafalan dengan cara mengulang hafalan atau memperdengarkan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-*sima*'-kan kepada guru *tahfidz*. Tujuan dari *takrir* yakni agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. *Takrir* dapat dilakukan dengan di-*sima*'-kan (diperdengarkan) oleh guru. Proses ini juga dapat dilakukan sendiri dengan tujuan untuk melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa.

¹³ Risyah Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 176.

¹⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 32.

e. *Tasmi'*

Tasmi' merupakan metode dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada para jamaah. Dalam menggunakan metode ini seorang penghafal al-Qur'an dapat diketahui letak kekurangan dalam hafalannya. Hal ini penting bagi seorang calon *tahfidz*, karena ia dapat keliru dalam mengucapkan huruf atau harakat, sehingga dengan metode *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam menghafal.

Selain jenis-jenis metode menghafal al-Qur'an diatas, metode lain yang dikenal dalam menghafal Qur'an ada tiga macam yaitu¹⁵; *Pertama*, metode seluruhnya merupakan metode yang dilakukan dengan membaca satu halaman pertama hingga baris secara berulang sampai ia hafal. *Kedua*, metode bagian merupakan metode yang dilakukan dengan menghafal ayat demi ayat atau per kalimat sampai satu halaman. *Ketiga*, metode ini dilakukan dengan mengkombinasikan metode bagian serta kesusluruhan. Pada teknik hafalan ini yakni dengan membaca satu halaman, selanjutnya dihafal sendiri pada bagian tertentu, kemudian diuulng kembali secara menyeluruh. Dari banyaknya metode hafalan ini, *talaqqi* dan *takrir* merupakan metode yang mudah dan efektif apabila digunakan untuk menghafal al-Qur'an.

¹⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 55.

2. Metode hafalan dengan *talaqqi*

a. Pengertian Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan salah satu metode hafalan al-Qur'an. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk pembelajaran hafalan hadits. Pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni susunan W.J.S. Poerwadarminta, menjelaskan bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.¹⁶ Sedangkan menurut para Ahli salah satunya Ahmad Tafsir juga mendefinisikan metode yaitu istilah yang digunakan dalam mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.¹⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa Metode adalah cara atau langkah yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dirancang dalam kegiatan agar tujuan yang telah disusun tersebut tercapai secara maksimal.

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang artinya berjumpa. *Talaqqi* menurut bahasa berasal dari kata *talaqqa - yatalaqqqa* asal dari fiil *laqiya – yalqa – liqa*'an yang berarti : bertemu, berhadapan, mengambil, menerima.¹⁸ Secara istilah *talaqqi*

¹⁶ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka. Jakarta. 1990), hlm. 649.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 34.

¹⁸ Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, Cetakan Ke-empat 1996) hlm. 566.

memiliki arti menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seseorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini bertujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *tahfidz* atau penghafal al-Qur'an.¹⁹ Dalam metode ini perlu diajarkan oleh guru penghafal al-Qur'an atau hafal al-Qur'an dan menguasai kaidah tajwid, yakni aturan dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan arti kata *Talaqqi* menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut Sa'dulloh, *talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru yang hafidz al-Qur'an, selain itu, Sa'dulloh juga mengemukakan bahwa menghafal al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang Guru, karena di dalam al-Qur'an banyak bacaan-bacaan sulit (*musykil*), bacaan tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat Guru. Muhammad bin Sirrin dan Annas bin Malik pernah menyatakan, "*ilmu itu agama, maka perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya*".²⁰

Metode *talaqqi* memiliki pengertian yaitu proses menghafal dengan tatap muka yang dibimbing oleh seseorang guru penghafal al-Qur'an. Kemudian murid mendengarkan bacaan guru secara berulang-ulang. Dalam

¹⁹ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz'amma*, (Yogyakarta : Mahabbah, 2016), hlm. 30.

²⁰ Sa'dulloh, *Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insane, 2018), hlm. 32.

metode *talaqqi* terdapat dua cara penyampaian hafalan al-Qur'an yaitu pertama dilakukan dengan cara mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang, kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan dengan membacakan surat yang sudah dihafal kepada guru secara individual atau satu persatu.²¹ Metode ini sudah digunakan pada zaman Rasulullah Saw.

Dalam metode *talaqqi* ini termasuk model pembelajaran pertama yang dicontohkan Rasulullah Saw. bersama para sahabat, metode ini masih digunakan hingga saat ini terutama untuk daerah Arab, yakni di Arab Saudi dan Mesir. Al- Qur'an juga disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. adalah satunya melalui jalur *talaqqi* dari Malaikat Jibril. Dalam sebuah hadits disebutkan, dari Ibnu 'Abbas, ia berkata Rasulullah SAW bersabda²² :

قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ وَكَانَ أَجْوَدُ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ فَلَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ²³

²¹ Waliko, *Metode tahfidz Al-Qur'an di Nusantara; disertai rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang menerapkan*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), hlm. 76.

²² Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz'amma*, (Yogyakarta : Mahabbah, 2016), hlm. 33.

²³ Al Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Shahih Bukhari Juz I*, terj. Achmad Sunarto, (Semarang: CV. As-Syifa', 1991), hlm.7.

Rasulullah saw adalah manusia yang paling lembut terutama pada bulan Ramadhan ketika Malaikat Jibril as. menemuinya, dan Jibril mendatangnya setiap malam di bulan Ramadhan, dimana Jibril mengajarkannya Al-Quran. Sungguh Rasulullah saw orang yang paling lembut daripada angin yang berhembus. (HR. Bukhari)

Maka dari itu, sebagai umat Islam memiliki kewajiban untuk melestarikan metode pembelajaran yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. dan dapat diimplementasikan pada pembelajaran di masa sekarang.

Di dalam pesantren metode *talaqqi* ini juga dipakai untuk pembelajaran kitab, dimana para santri satu persatu membaca kitab dan guru menyimak dan membenarkan bacaan tersebut. Penerapan ini dilakukan dalam pengajian kitab dan pembelajaran kitab Arab-Melayu di Kemukiman Lamteuba.²⁴

b. Kelebihan Metode *Talaqqi*

Menurut Waliko dalam bukunya, metode *talaqqi* ini memiliki beberapa kelebihan daripada kekurangan jika diterapkan pada metode hafalan yakni sebagai berikut²⁵;

- 1) Pertama, metode *talaqqi* ini dapat menjadi salah satu cara dalam meneladani Nabi Muhammad Saw. karena dahulu Nabi Muhammad Saw mengajarkan para sahabat untuk menghafal al-Qur'an dengan metode *talaqqi*. Maka dari

²⁴ Teuku Zulkhairi, *Pengaeruh Kitab Arab-Melayu : Dalam Kehidupan Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), hlm. 201.

²⁵ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara; Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), hlm. 78.

itu, metode ini perlu dilestarikan hingga saat ini walaupun sudah banyak metode yang baru dalam menghafal al-Qur'an.

- 2) Kedua, metode ini dapat menjadi salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an, karena jika seorang anak atau siswa kurang motivasi dalam menghafal al-Qur'an itu akan mempengaruhi semangat, dan hafalannya. Maka dari itu, metode ini dianggap cukup untuk diterapkan dalam menghafal al-Qur'an.
- 3) Ketiga, di dalam metode ini memudahkan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Karena, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana gerakan bibir guru dalam mengucapkan *makharijul huruf* yang benar sehingga siswa dapat menirukannya dengan baik.

c. Kekurangan Metode *Talaqqi*

Setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya yakni²⁶;

- 1) Pertama, metode *talaqqi* ini dirasa kurang efisien karena metode ini, guru membimbing siswa paling banyak hanya 5 sampai 10 anak. Metode ini kurang tepat jika digunakan untuk menghadapi kelas yang memiliki siswa yang banyak. Hal ini dikarenakan guru akan kesulitan dalam

²⁶ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara; Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), hlm. 78.

menyimak hafalan para siswa dengan waktu yang terbatas.

- 2) Kedua, Metode ini membuat siswa menjadi bosan. Hal ini dikarenakan metode ini menuntut siswa agar memiliki kesabaran, kerajinan, kedisiplinan serta ketaatan dalam menghafal al-Qur'an.
- 3) Ketiga, adakalanya siswa tidak memahami atau tidak mengerti dari terjemahan bahasa tertentu.

Namun ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing atau seorang pendidik dalam mengatasi kekurangan metode *talaqqi* ini dengan cara yakni mengontrol bacaan murid dalam menghafalkan, kemudian guru menyimak siswa secara bergantian. Setelah itu, guru membuat kelompok tahfidz, sesuai dengan target hafalan dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Contohnya membuat kelompok A dengan kategori hafalan lancar juz 1-5, kelompok B dengan hafalan sedang juz 1-5, dan lain sebagainya.

d. Implementasi Metode *Talaqqi*

Menurut Sa'dullah, Metode *talaqqi* ini memiliki dua cara dalam penyampaian hafalan Qur'an yakni; pertama, menghafal Qur'an mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang kali. Kemudian, yang kedua yakni dengan menyetorkan hafalan yang sudah dihafal

kepada guru, ustadz, atau ustadzah secara individu.²⁷ Menurut Waliko dalam buku *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara* yakni menjelaskan langkah-langkah dalam implementasi (penerapan) metode *talaqqi* dapat dipaparkan sebagai berikut²⁸ :

- 1) Menjelaskan, Langkah ini merupakan langkah yang pertama jika siswa akan memulai menghafal al-Qur'an. Biasanya pada metode ini guru akan mengkondisikan murid untuk membentuk halaqah atau membentuk lingkaran agar guru mudah memberikan penjelasan serta murid mudah memahami penjelasan guru dari struktur lingkaran tersebut. Setelah itu, guru menyampaikan isi kandungan al-Qur'an sesuai dengan ayat yang akan disampaikan oleh guru.
- 2) Mencontohkan, Langkah ini merupakan langkah selanjutnya dimana pendidik atau guru bertanya kepada para siswa. Guru memberikan contoh terlebih dahulu tentang bacaan al-Qur'an yang baik dan benar terutama tajwid dan *makhorijul huruf*-nya. Kemudian guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan ayat al-Qur'an yang dicontohkan tadi agar menghilangkan kebosanan saat menghafal al-Qur'an.

²⁷ Sa'dulloh, *Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insane, 2018), hlm. 32.

²⁸ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara; Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), hlm. 76-77.

- 3) Menirukan, Langkah ini yakni guru, ustadz, atau ustadzah, mencontohkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an, kemudian murid menirukan bacaan guru sesuai dengan makhraj huruf, tajwid yang telah diajarkan oleh guru. Setelah itu, guru memperbaiki bacaan siswa, jika ada bacaan yang keliru atau kurang tepat, hingga bacaan tersebut menjadi tepat.
- 4) Menyetorkan hafalan, Langkah ini merupakan langkah dimana siswa untuk maju satu per satu atau secara individual. Kemudian, hafalan yang telah dihafalkan oleh siswa disetorkan kepada guru, dan tugas guru pembimbing disini adalah untuk menyimak hafalan, dan memperhatikan bacaan terutama makharijul huruf, tajwidnya.

3. Metode hafalan dengan sistem *takrir*

a. Pengertian Metode *Takrir*

Kata *takrir* memiliki beberapa pengertian yakni *takrir* dengan arti ketetapan atau kenyataan. Istilah *takrir* berasal dari bahasa Arab (كَرَّرَ - يُكْرِرُ - تَكْرِيرًا) yang berarti mengulang-ulang. Metode *takrir* adalah salah satu cara agar informasi – informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau

takrir).²⁹ Dalam metode menghafal al-Qur'an, khususnya Juz' Amma, arti atau makna dari *takrir* adalah mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-*sima*'-kan kepada guru tahfidz. *Takrir* bertujuan agar hafalan yang telah dihafal tetap terjaga dengan baik. Metode ini selain di-*sima*'-kan oleh guru juga dapat dilakukan sendiri dengan tujuan untuk melancarkan hafalan yang telah dihafal sebelumnya agar tidak mudah lupa. Misalnya, pagi hari diagendakan untuk menghafal hafalan baru atau menambah hafalan, kemudian saat sore harinya diagendakan untuk men-*takrir* materi yang telah dihafalkan.³⁰

Di dalam al-Qur'an al-Karim dijelaskan bahwa *takrir* mempunyai pengertian diam atau tetap dan senang. Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa tetap memiliki makna istiqomah atau konsekuen dalam sebuah metode pendidikan, khususnya dalam menghafal Juz' Amma. Penggunaan metode *takrir* ini sangat penting untuk diterapkan, sebab menjaga hafalan merupakan suatu usaha yang sulit dan terkadang juga dapat menimbulkan kebosanan. Ketika proses pelaksanaan metode *takrir* ini, materi yang diperdengarkan dihadapan guru pembimbing harus selalu memiliki

²⁹ Muhaimin Zein, MA. *Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi*, (Percetakan Online.com: 2012) hlm. 6-7.

³⁰ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz'amma*, (Yogyakarta : Mahabbah, 2016), hlm. 37-38.

keseimbangan antara *takrir* (mengulang hafalan) dengan *tahfidz* (menghafal materi baru) dari ayat- ayat yang ada dalam Juz' Amma.³¹ Apabila seseorang tidak menjaga atau memelihara hafalannya maka hafalan itu bisa saja hilang atau sia-sia. Maka dari itu, kunci keberhasilan menghafalkan al-Qur'an dan kunci keberhasilan menjaga kekuatan hafalan khususnya Juz' Amma adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya dengan metode *takrir*.

b. Kelebihan Metode *Takrir*

Metode *takrir* ini memiliki kelebihan jika diterapkan dalam menghafal al-Qur'an yakni sebagai berikut³² :

- 1) Metode ini, dapat digunakan untuk menjaga, memelihara hafalan agar hafalan yang dihafalkan lebih melekat di dalam diri, dan tidak mudah hilang atau lupa.
- 2) Metode *takrir* ini juga dapat membantu agar otak selalu mengingat hafalan yang telah dihafal sebelumnya. Hal ini dikarenakan metode *takrir* ini dilakukan dengan mengulang-ulang hafalan yang membuat otak selalu bekerja untuk mengingat.
- 3) Metode ini menjadikan pembiasaan dalam menghafal al-Qur'an, menjaga semangat, dalam menghafal karena selalu istiqomah mengulang-ulang hafalannya.

³¹ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat...*, hlm. 38-39.

³² Burhanudin Ata Gusman, dkk, *Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan & Agama Islam, Saliha: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, (Vol. 4, No. 2, 2021), hlm. 215.

c. Kekurangan Metode *Takrir*

Metode *takrir* ini selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan yakni³³:

- 1) Metode ini, dapat membuat siswa menjadi bosan karena mengulang-ulang hafalan membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama dalam prosesnya.
- 2) Dalam metode ini dapat menghambat siswa dalam menambah hafalan al-Qur'an karena kebanyakan waktunya digunakan untuk mengulangi hafalan al-Qur'an.
- 3) Metode ini memiliki kekurangan lain, yakni dalam menghafal al-Qur'an dapat membuat siswa kurang bersemangat, karena mengulang-ulang hafalan terkadang membuat jenuh atau bosan.

d. Implementasi Metode *Takrir*

Dalam implementasi metode *takrir* memiliki beberapa cara dalam langkah-langkahnya. menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, apabila dilihat dari strategi secara umumnya, maka metode *takrir* ada dua macam yakni³⁴:

- 1) Metode *takrir* dengan cara melihat mushaf al-Qur'an (*bin nazhar*), yaitu cara ini memerlukan konsentrasi karena siswa harus siap membaca sebanyak banyaknya. Dengan membaca akan membuat otak mudah mengingat letak,

³³ Burhanudin Ata Gusman, dkk, *Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir...*, hlm. 215.

³⁴ Burhanudin Ata Gusman, dkk, *Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir...*, hlm. 209.

huruf setiap yang dibaca. Hal ini juga bermanfaat dalam lancarnya melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an.

- 2) Metode *takrir* dengan tanpa melihat mushaf al-Qur'an (*bil ghaib*), yaitu dengan cara tidak melihat mushaf al-Qur'an. Namun, hal ini akan membuat cepat lelah karena otak akan bekerja keras mengingat. Biasanya metode takrir ini dilakukan sesuai dengan hafalan yang telah dicapai, dapat dilakukan sendiri ataupun bersama dengan teman, dan juga dapat dilakukan diwaktu shalat.

Selain dua cara dalam implementasi atau penerapan *takrir* diatas, menurut Sa'dulloh terdapat juga macam-macam *takrir* secara khusus apabila diterapkan dalam menghafal al-Qur'an³⁵;

- 1) *Takrir* sendiri, yaitu seorang penghafal al-Qur'an dapat memanfaatkan waktu untuk menambah hafalannya. Dalam menghafal hafalan yang baru harus di-*takrir* paling sedikit dua kali dalam sehari dalam waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus bisa di-*takrir* setiap hari atau dua hari sekali. Maka seorang penghafal Qur'an harus memiliki waktu untuk men-*takrir* hafalannya.
- 2) *Takrir* dalam shalat, yaitu seorang penghafal al-Qur'an dapat memanfaatkan hafalan yang telah di hafal.

³⁵ Sa'dulloh, *Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insane, 2018), hlm.68.

Kemudian, di-*takrir* Ketika ia sedang sholat, baik sebagai imam atau dalam salat sendiri.

- 3) *Takrir* bersama, yaitu seorang menghafal al-Qur'an dapat melakukan *takrir* bersama dengan teman, yang berjumlah dua orang atau lebih. Dalam proses ini seorang menghafal al-Qur'an dapat bergantian dalam men-*sima*'-kan hafalan tersebut.
- 4) *Takrir* di hadapan guru yaitu seorang menghafal al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk menyetorkan hafalan dengan men-*takrir* hafalan yang telah diajarkannya. Namun, hafalan yang di-*takrir*-kan harus lebih banyak daripada hafalan yang baru.

B. Kajian Pustaka Relevan

Tinjauan pada penelitian ini adalah mengacu pada penelitian sebelumnya, yang membahas mengenai Implementasi metode pembelajaran hafalan dengan sistem *talaqqi* dan *takrir*. Untuk melakukan penelitian ini, maka landasan-landasan teori yang harus jelas sebagai rujukan yang terpercaya.

Pertama, pada penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian yang bersumber dari salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sarjana Pendidikan yang mengajukan Skripsi saudari Nurul Umi Agita, tahun 2022 Fakultas Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan judul “Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al- Qur'an Juz 30 Siswa Di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan” skripsi tersebut memaparkan

tentang bagaimana penerapan metode *takrir* dalam menjaga hafalan al-Qur'an dengan teknik takrir bersama, sendiri, dan di hadapan guru sesuai dengan langkah-langkah teknik masing-masing. Di dalam skripsi ini juga dipaparkan tentang faktor pendukung dalam menjaga hafalan yakni dukungan penuh dari guru, orang tua dan sarana menghafal, serta teman dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kemampuan siswa yang berbeda, rasa malas, latar belakang siswa yang beragam dan lain sebagainya.³⁶ Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang metode hafalan *takrir*. Selain itu, persamaan penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Selanjutnya pada perbedaan penelitian yaitu, penelitian terdahulu hanya meneliti penerapan metode *takrir* dalam hafalan al-Qur'an sedangkan pada penelitian selanjutnya tidak hanya meneliti tentang metode takrir saja, akan tetapi penelitian ini juga meneliti tentang implementasi metode *talaqqi* dan *takrir* pada hafalan al-Qur'an dan hadits.

Kedua, skripsi saudara Sutrisno, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Jawa Tengah tahun 2017, dengan judul "Metode Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017". Hasil dari penelitian ini membahas tentang metode yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad antara lain *talaqqi* (membaca hafalan baru), *tahfidz* (menyetorkan hafalan

³⁶ Nurul Umi Agita, *Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Di Ma Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*, Skripsi (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)

yang telah dia hafal), dan *muraja'ah* (menyetorkan ulang hafalan yang telah dihafal). Adapun media yang dipergunakan dalam menghafal al-Qur'an yakni al-Qur'an, buku *iqro'*, audio visual, mic, speaker, alat tulis, dan buku perkembangan prestasi *iqro'* dan al-Qur'an. Faktor pendukungnya yakni letak geografis yang strategis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pembelajaran menghafal al-Qur'an masih sangat tergantung kepada pengampu halaqah *tahfidz*.³⁷ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji metode hafalan al-Qur'an dengan metode *talaqqi*. Sedangkan perbedaan penelitian selanjutnya yaitu objek dari penelitian yaitu dengan metode *talaqqi* dan *takrir* pada jenjang SMA, dan tidak hanya mengkaji hafalan al-Qur'an akan tetapi juga mengkaji hafalan Hadits.

Ketiga, skripsi saudara Abdul Somad Nazari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Sifuddin Jambi tahun 2020, dengan judul "Penerapan Metode *Takrir* Dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi". Hasil dari penelitian ini yaitu yang *pertama*, membahas tentang metode yang santri gunakan yaitu metode *tahsin* (memperindah serta memperbagus bacaan), metode *takrir* (mengulang-ulang hafalan). *Kedua*, faktor pendukung dalam hafalan santri adalah dengan cara selalu memberi semangat dan dorongan kepada santri serta membimbing santri dalam menghafal al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat hafalan al-Qur'an yaitu

³⁷ Sutrisno, *Metode Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Thafodzul Qur'an Al-Irsyad Tenggara Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017*, Skripsi, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga, 2017)

kurangnya kesungguhan seperti tidak ada semangat untuk menghafal, kurangnya konsentrasi dalam menghafal. *Ketiga*, solusi dalam mengatasi hambatan dalam menghafal diantaranya memberikan motivasi, santri diminta mengulang hafalan, memberikan hadiah bagi santri yang lebih awal dalam menghafal, selalu memberikan bimbingan bagi santri yang kurang cepat dalam menghafal.³⁸ Jadi, persamaan penelitian ini yaitu dalam mengkaji metode hafalan *takrir* dan metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan penelitian yaitu dalam objek yang akan diteliti yakni hafalan al-Qur'an dan hadits.

C. Kerangka Berpikir

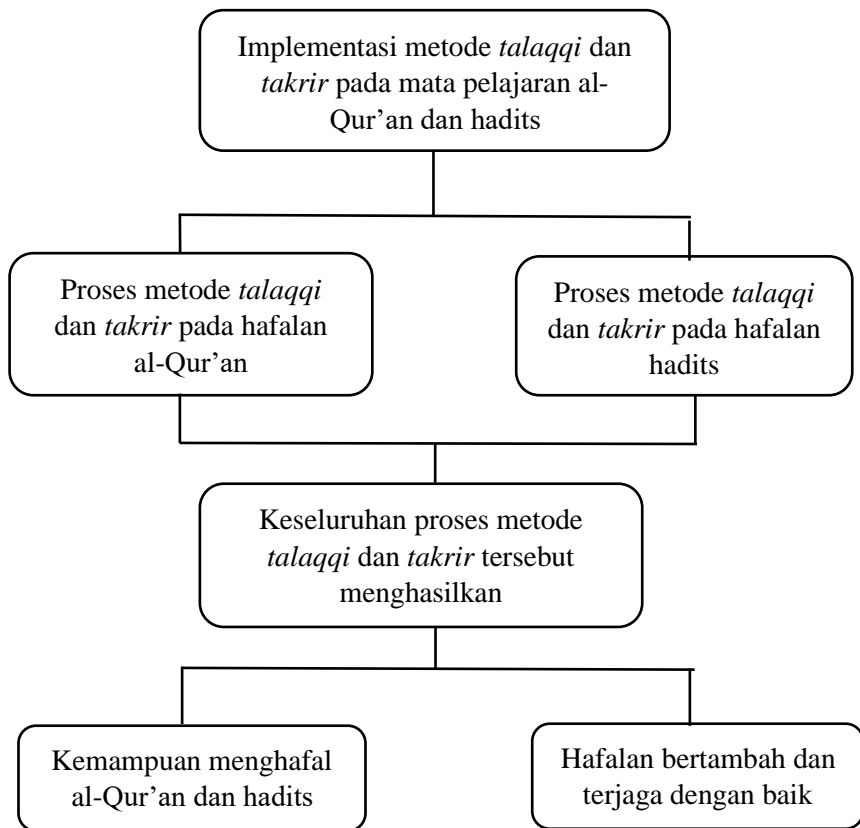
Proses pembelajaran hafalan menggunakan metode *talaqqi* dan *takrir* merupakan metode yang digunakan untuk memperkuat dan memperdalam hafalan al-Qur'an ataupun hadits. peserta didik dituntut untuk menyertorkan hafalan kepada guru pembimbing atau guru *tahfidz* sebagai syarat dia telah menghafal surah-surah dalam al-Qur'an dan suatu hadits yang telah dia hafalkan sebelumnya. Dengan proses hafalan ini akan diketahui bagaimana hasil hafalan pada peserta didik.

Kerangka berpikir adalah gambaran atau model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang

³⁸ Abdul Somad Nazari, *Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi*, Skripsi (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020)

diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dari objek permasalahan yang menjadi dasar dalam rangka pemikiran ini adalah hasil dari pada proses dalam menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an pada juz 30 dan al-Hadits dengan menggunakan metode *talaqqi* dan *takrir*. Adapun kerangka berpikir yang peneliti lakukan nantinya akan peneliti tuangkan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan sudut pandang fenomenologis. Pendekatan kualitatif deskriptif ini merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, gejala, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dalam bentuk narasi.³⁹ Dalam sudut pandang fenomenologis yakni peneliti berusaha memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian dan ada hubungannya dalam suatu peristiwa.

Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan mengenai bagaimana proses implementasi metode *talaqqi* dan *takrir* dalam mata pelajaran al-Qur'an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang akan dijadikan penelitian ini adalah di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Alamat : Jl. Honggowongso No. 94, Panularan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57149.

³⁹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke 8, (Bandung : Alfabeta, 2020) hlm. 299.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih satu bulan dari 5 April hingga 5 Mei 2023.

C. Sumber Data

Dalam memperoleh informasi dari keterangan subjek penelitian, maka penulis mendapatkan informasi dari sumber data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut :

1. Sumber Primer

Data primer ini merupakan hasil dari pencatatan yang diperoleh melalui wawancara ataupun observasi. Data primer ini dapat diperoleh melalui informan dan responden. Bagi informan dalam penelitian ini yaitu adalah : Kepala Sekolah, Guru al-Qur'an, Guru hadits. Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau narasumber yaitu Kepala Sekolah, Kepala manajemen *tahfidz*, 2 Guru pembimbing hafalan al-Qur'an Putra, Putri, 1 Guru pembimbing hafalan hadits, dan 5 peserta didik SMA Al-Islam 1 Surakarta untuk dilakukan wawancara mendalam.

2. Sumber Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data tambahan yang mendukung sebuah penelitian yang diperoleh dari tindakan atau sumber tertulis. Sumber data ini diperoleh melalui penelitian dan buku yang terkait dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada implementasi dan hasil hafalan dari metode *talaqqi* dan *takrir* pada mata pelajaran al-Qur'an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah, Guru tahfidz al-Qur'an, Guru hadits, Peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu⁴⁰ :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data suatu penelitian. Observasi ini sangat bermanfaat terhadap pemecahan masalah penelitian atau sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek studi yang dikembangkan peneliti.

Peneliti mengamati, menyimpulkan dan mencatat dari teknik pengumpulan data yaitu observasi untuk memperoleh data “implementasi metode *talaqqi* dan *takrir* pada mata pelajaran al-Qur'an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta.”

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan interaksi komunikasi atau

⁴⁰ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 162.

percakapan antara pewawancara (*interview*) dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) dengan tujuan untuk menghimpun informasi dari *interviewee*. Wawancara digunakan untuk memperoleh data “implementasi metode *talaqqi* dan *takrir* pada mata pelajaran al-Qur’an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta.”

Dalam melakukan penelitian wawancara atau *interview* pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam berupa pendapat, kesan, pengalaman yang diajukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber (*interviewee*). Dalam proses tanya jawab, peneliti akan mewawancarai kepada narasumber atau *interviewee* yakni:

- a. Kepala Sekolah sebagai pimpinan SMA Al-Islam 1 Surakarta, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan SMA Al-Islam sebagai tempat objek yang akan diteliti.
- b. Kepala Manajemen *Tahfidz*, 2 Guru *tahfidz* al-Qur’an, untuk mendapatkan keterangan sebagai proses implementasi metode *talaqqi* dan *takrir* serta informasi yang berkaitan dengan hasil hafalan al-Qur’an dan hadits sebagai pencapaian implementasi metode *talaqqi* dan *takrir*.
- c. Guru hadits, untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai implementasi metode pembelajaran

hafalan dengan *talaqqi* dan *takrir* serta informasi yang berkaitan dengan hasil hafalan al-Qur'an dan hadits sebagai pencapaian implementasi metode *talaqqi* dan *takrir*.

- d. Perwakilan dari peserta didik yang berjumlah 5 siswa pada mata pelajaran al-Qur'an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta, untuk dilakukan wawancara mendalam dengan tujuan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar mengikuti pembelajaran al-Qur'an dan hadits dengan metode *talaqqi* dan *takrir* dalam pelaksanaannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berperan sebagai kelengkapan sumber data untuk penelitian, dokumen ini dapat berupa teks tertulis, maupun bentuk foto. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil hafalan siswa dengan metode pembelajaran hafalan dengan sistem *talaqqi* dan *takrir*, serta mengumpulkan data mengenai sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi, misi dan tujuan, fasilitas sekolah, data guru dan siswa di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan menggunakan teknik triangulasi dalam memperoleh kriteria kredibilitas. Teknik triangulasi merupakan teknik pengecekan

atau pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.⁴¹ Menguji keabsahan data melalui teknik triangulasi dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama dengan teknik berbeda-beda.⁴² Apabila peneliti mengungkapkan data dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dengan dokumentasi, lalu jika diperoleh situasi atau hasil yang berbeda maka peneliti harus melakukan diskusi dengan sumber data atau narasumber untuk memastikan data tersebut benar kevalidan-nya.⁴³

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan proses mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan langkah terakhir membuat kesimpulan yang mudah dipahami bagi diri sendiri maupun orang lain. Peneliti dalam teknik menganalisis data menggunakan teknik deskriptif naratif. Teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu terdiri atas : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* sebagai berikut⁴⁴ :

⁴¹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke 8, (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm. 213.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 330.

⁴³ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke 8, (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm. 213-214.

⁴⁴ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 274-275.

1. Reduksi Data (*reduction*)

Dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan berbagai macam cara yaitu melalui yaitu data yang diperoleh maka akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan untuk menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan akan menghasilkan nilai temuan serta pengembangan teori yang signifikan.

Data yang dipilih yakni hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait implementasi metode *talaqqi* dan *takrir* dalam mata pelajaran al-Qur'an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Semua data tersebut dipilih sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data peneliti menyusun dalam bentuk uraian singkat, secara sistematis dan sederhana agar dapat menggabungkan informasi yang diperoleh sehingga mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penyajian data kualitatif paling sering disajikan dalam bentuk teks narrative.⁴⁵ Fungsi penyajian data ini berguna untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang telah difahami. Data yang peneliti sajikan adalah hasil dari

⁴⁵ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke 8, (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm. 275.

pengumpulan reduksi data kemudian dinarasikan dalam bentuk teks naratif.

3. Kesimpulan

Kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan, kemudian peneliti mengumpulkan data telah dilakukan, maka seorang peneliti mulai mencari bukti-bukti yang valid, konsisten sesuai dengan pengumpulan data yang telah dilakukan dan menyimpulkan dari data-data tersebut. Kesimpulan ini adalah hasil yang diperoleh dari analisis reduksi dan display data yang didukung dengan bukti atau data yang ada di lapangan.⁴⁶ Kesimpulan yang akhir akan muncul tergantung dengan terkumpulnya hasil data penelitian lapangan, metode yang digunakan dan kecakapan peneliti.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 412.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data Implementasi Metode Hafalan *Talaqqi* dan *Takrir* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta

1. Profil SMA Al-Islam 1 Surakarta

a. Sejarah berdirinya SMA Al-Islam 1 Surakarta

Pada awalnya SMA Al-Islam 1 Surakarta ini bernama SMA 1 “Al-Islam” Surakarta yang dimulai sejak 27 Ramadhan 1346 H atau tanggal 21 Maret 1928. Menurut catatan Kyai M. Ma'muri, kegiatan belajar yang dipindahkan dari Pondok Jamsaren ke Madrasah “Al-Islam” sebelum tahun 1932 itu pengajarannya dibagi menjadi 3,⁴⁷ yaitu terdiri dari ; Madrasah Ibtidaiyah selama 5 tahun pengajaran, Madrasah Tsanawiyah selama 4 tahun pengajaran, Madrasah Aliyah (*Kulliyah*) selama 2 tahun pengajaran.

Pada tahun 1953, Madrasah Aliyah “Al-Islam” yang awalnya 2 tahun diubah menjadi 3 tahun dengan menambah pelajaran umum yang sama dengan SMA. Pada masa Orde Baru, SMA “Al-Islam” 1 Surakarta mendapat persetujuan resmi berdiri dari pemerintah tertanggal 26 April 1966. Pada Juli 1962 dua madrasah “Al-Islam” di-negrikan sebagai

⁴⁷ Dokumen SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Jum'at 12 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

percontohan, yaitu MTs “Al-Islam” menjadi MTsAIN kemudian MTsN. Sedangkan MA “Al-Islam” menjadi MAAIN kemudian menjadi MAN.

Jadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Indonesia sekarang ini, dulu embrio-nya adalah dari MTs “Al-Islam” dan MA “Al-Islam” Surakarta. Lokasinya diantaranya yaitu; MTsAIN di Jl. Gajah Mada, Kepala Sekolahnya Islami, BA, dan MAAIN di Jl. Honggowongso, Kepala Sekolahnya M. Ma’muri.

Pada tahun 1975, MTsAIN dan MAAIN pindah lokasi baru yang terpisah dengan “Al-Islam”. MTsAIN di Sambeng dan MAAIN di Bonoloyo, Kadipiro. Di “Al-Islam” sendiri tetap ada MTs “Al-Islam” dan MA “Al-Islam”. Sejak tahun 1971 keadaannya yakni terdiri dari; MTs “Al-Islam” di Jl. Begalo, MA “Al-Islam” di Jl. Honggowongso dan SMA “Al-Islam” di Jl. Honggowongso yang sekarang menjadi SMA Al-Islam 1 Surakarta. Di SMA Al-Islam ini juga terdapat Masjid At-Taqwa, dinding masjid ini terdapat tulisan 99 Asmaul Husna. Pada masanya, masjid ini merupakan masjid terbesar di Surakarta tanpa tiang penyangga dibagian ruang dalamnya.

Seiring berjalannya waktu dari periode pertama hingga pada periode tahun 1995-2007 yang dipimpin oleh Drs. Muhammad Ali melopori semua kegiatan siswa yang dapat menguatkan aqidah dan nilai-nilai Islam yakni seperti Perkemahan Ikhlas Bhakti, Bhakti Sosial (Baksos), dll, hingga

sekarang masih dilestarikan. Melalui periode setelah kepemimpinan Drs. Muhammad Ali hingga kepemimpinan sekarang yakni Ibu Umi Faizah, S.Pd. masih dilakukan pelestarian kegiatan-kegiatan tersebut dan dilakukan pengembangan Pendidikan serta perbaikan Gedung Sekolah dan Masjidnya.⁴⁸

b. Visi Misi, dan tujuan SMA Al-Islam 1 Surakarta

Di dalam suatu Lembaga formal maupun non formal selalu terdapat visi, misi dan tujuan dalam mencapai serta mewujudkan tujuan Pendidikan khususnya dalam mengembangkan Pendidikan Islam. Adapun visi, misi dan tujuan adalah sebagai berikut⁴⁹;

1) Visi Sekolah

Visi SMA Al-Islam 1 Surakarta adalah “Terwujudnya generasi tauhid, benar dan mantap dalam aqidah, berwawasan ilmiah dan berakhlak mulia.”

2) Misi Sekolah

Selain Visi SMA Al-Islam 1 Surakarta memiliki misi yaitu, pertama, memberikan ilmu pendidikan dasar agama yang cukup guna mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Kedua, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif

⁴⁸ Wawancara Kepada Ibu Istiqomah, Selaku Waka Kurikulum SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Jum'at 19 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

⁴⁹ Dokumen SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada 12 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

dan berkelanjutan. Ketiga, menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah. Keempat, menerapkan manajemen partisipatif dan asas musyawarah. Kelima, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal. Keenam, membangun kehidupan sosial dan budaya yang beradab atas dasar persaudaraan, persahabatan dan akhlak yang mulia

3) Tujuan Sekolah

Selain visi dan misi SMA Al-Islam 1 Surakarta juga memiliki tujuan diantaranya yaitu; pertama, memiliki aqidah yang kuat dan benar serta berakhlak mulia. Kedua, memiliki bekal yang cukup dalam bidang ilmu dasar agama maupun ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengarungi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Ketiga, Mampu melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Keempat, Berjiwa mandiri, dan memiliki kreativitas dan daya juang yang tinggi. Kelima, memiliki tanggung jawab sosial dan kekeluargaan yang tinggi. Keenam, memiliki motivasi untuk menjadi uswah khasanah atau contoh terbaik dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat

c. Data Guru dan Siswa-Siswi SMA Al-Islam 1 Surakarta

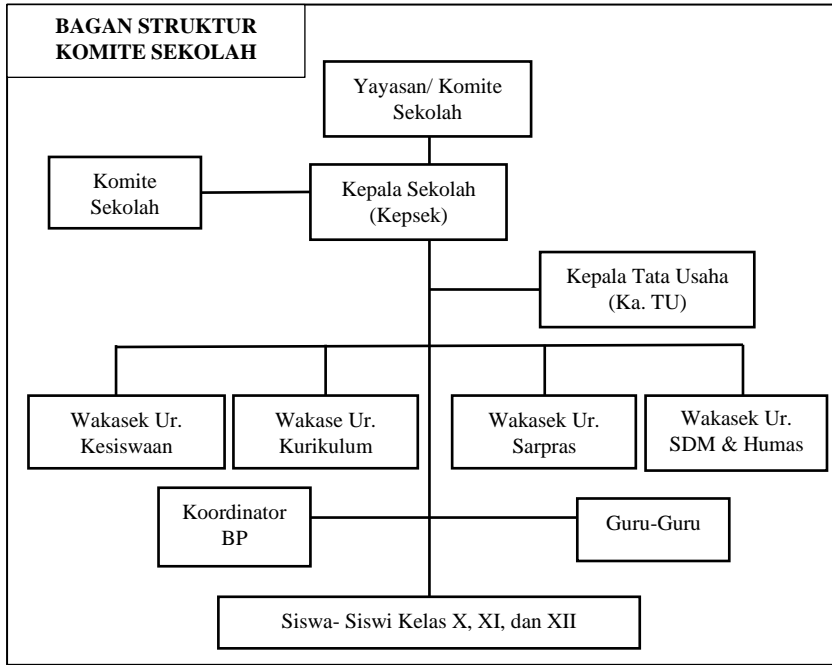
Berdasarkan dengan data penelitian jumlah siswa keseluruhan berjumlah kurang lebih 1076 siswa, terdiri dari masing-masing tingkatan berjumlah yakni 10 kelas X, XI, dan

XII dengan jumlah kelas X yaitu 389 siswa, 340 siswa kelas XI, dan 131 siswa kelas XII. Sedangkan untuk jumlah pendidik atau guru yaitu 72 guru, dan bagian kependidikan berjumlah 22 kependidikan, dengan jumlah keseluruhan yakni 94 terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan.⁵⁰

d. Struktur Organisasi Kepengurusan di SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Berikut ini merupakan struktur organisasi kepengurusan SMA Al-Islam 1 Surakarta⁵¹ :

Gambar 1.2 Bagan Struktur Organisasi Kepengurusan Sekolah



⁵⁰ Wawancara Kepada Ibu Istiqomah, Selaku Waka Kurikulum SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Jum'at 19 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

⁵¹ Dokumen SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Jum'at 12 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

Pengurus Yayasan Al-Islam Surakarta

Ketua : Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M. Pd.

Wakil Ketua 1 : Drs. H. Anwar Sholeh, M. Hum.

Selebihnya terdapat pada lampiran

Pimpinan dan staf SMA Al-Islam 1 Surakarta

Kepala Sekolah : Umi Faizah, S. Pd.

Wakasek Kurikulum : Istiqomah, S. Pd.

Wakasek Kesiswaan : Erwin Nugroho

Wakasek Sarana Prasarana : Ilham Yuwono, S. Pd.

Wakasek SDM & Humas : Sarwo Edhi, S. Pd.

Kepala Tata Usaha : Sur'an, S. Pdl.

Selebihnya terdapat pada lampiran

e. Jadwal mata pelajaran SMA Al-Islam 1 Surakarta

Dari hasil data penelitian, diperoleh jadwal pelajaran yang sekarang digunakan di SMA Al-Islam 1 Surakarta sesuai dengan kurikulum merdeka, yaitu sebagai berikut ⁵²;

Tabel 1.1 Mata Pelajaran SMA Al-Islam 1 Surakarta

No	Mata Pelajaran dengan Kurikulum Merdeka		
	X	XI	XII
1	Pendidikan Agama Islam/ Budi Pekerti:	Pendidikan Agama Islam/ Budi Pekerti:	Pendidikan Agama Islam/ Budi Pekerti:

⁵² Dokumen SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Jum'at 12 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

	Al-Qur'an, Al-Hadits, Syari'ah, Aqidah, SKI, Bahasa Arab	Al-Qur'an, Al-Hadits, Syari'ah, Aqidah, SKI, Bahasa Arab	Al-Qur'an, Al-Hadits, Syari'ah, Aqidah, SKI, Bahasa Arab
2	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Pancasila
3	Bahasa Indonesia + Projek P5	Bahasa Indonesia+ Projek P5	Bahasa Indonesia+ Projek P5
4	Matematika + Projek P5	Matematika+ Projek P5	Matematika+ Projek P5
5	Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi + Projek P5	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
6	Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi + Projek P5	PJOK+ Projek P5	PJOK+ Projek P5

7	Bahasa Inggris	Sejarah	Sejarah
8	PJOK+ Projek P5	Seni dan Budaya	Seni dan Budaya
9	Informatika+ Projek P5	Muatan Lokal Bhs. Jawa	Muatan Lokal Bhs. Jawa
10	Prakarya dan Kewirausahaan	Lifeskill	Lifeskill
11	Muatan Lokal Bhs. Jawa	BK	BK
12	Lifeskill	Mapel Pilihan	
13	BK	Kelompok IPA : Biologi, Kimia, Fisika, Informatika, Matematika Lanjutan	
		Kelompok IPS : Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Antropologi	
		Kelompok Bahasa & Sastra*	
		Bhs. Inggris Tingkat Lanjut	
Eksra Wajib			
14	Tilawah/ Tahfidz	Tilawah/ Tahfidz	Tilawah/ Tahfidz
	Pramuka	Pramuka	Pramuka
	Ekstrakurikuler pilihan**	Ekstrakurikuler pilihan**	Ekstrakurikuler pilihan**

**Kelompok Bahasa hanya disediakan Bahasa Inggris*

***Siswa wajib memilih 1 ekstrakurikuler pilihan (selain Tilawah/Tahfidz dan Pramuka)*

f. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Al-Islam 1 Surakarta

Kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan SMA Al-Islam 1 Surakarta diupayakan dapat mencerminkan kegiatan Islami. Sehingga segala kegiatan harus dapat menumbuhkan Kecintaan Kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW serta Dinul Islam. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu⁵³ Kepramukaan (Wajib Kelas X), Tilawah/ Baca Al-Qur'an/ Baca Iqra' (Wajib Kelas X, XII), Literasi, Kerohanian, Ekstrakurikuler Bahasa (English Club, Arabic Club, Japanese Club), Ilmu Falaq (*Falakiyah*), Pecinta Alam (hanya untuk Putra), Apresiasi Seni Islami, Jurnalistik, Ekstrakurikuler Olahraga (Karate, Basket, Panahan, Bulutangkis, Air Soft Gun, Futsal, dan Pencak Silat), Koperasi Siswa, Patroli Keamanan Sekolah, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Palang Merah Remaja (PMR), Desain Grafis, Badminton Club, Karate, Panahan Club, Air Softgun. Dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler ini diharapkan dapat mengembangkan bakat dan minat para siswa.

g. Sarana Prasarana

Setiap sekolah memiliki sarana prasarana yang disediakan untuk menunjang dan mendukung proses belajar

⁵³ Wawancara Kepada Ibu Istiqomah, Selaku Waka Kurikulum SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Jum'at 19 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

mengajar. Sarana prasarana ini termasuk kedalam faktor eksternal dalam kelancaran proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Di SMA Al-Islam terdapat sarana dan prasarana yakni⁵⁴ Ruang Laboratorium (Fisika, Biologi, Kimia, Bahasa, IPS), Ruang Wakasek, Administrasi (TU), Kepala Sekolah, Rapat, Guru, BP/BK, UKS, Gudang, Toilet (Guru Putri, Putra, Siswa Putra, Siswa Putri), Ruang Cetak, Perpustakaan, Ruang Baca, Ruang Buku, Kantin, Koperasi Siswa, Ruang Osis, Tempat Ibadah/ Masjid, Gudang Olahraga, Ruang Penjaga, Halaman Sekolah, Taman, Ruang Multimedia, Ruang Komputer, dll.

2. Metode Pembelajaran Hafalan *Talaqqi* dan *Takrir*

Di SMA Al-Islam 1 Surakarta memiliki mata pelajaran al-Qur'an dan hadits. Mata pelajaran Al-Qur'an ini yang diteliti oleh peneliti yakni metode hafalan al-Qur'an sedangkan mapel hadits yang diteliti yakni metode hafalan hadits. Hafalan al-Qur'an di Sekolah ini terbagi menjadi dua, yaitu program *tahfidz* dan *tilawah*. Program *tahfidz* ditunjukkan kepada siswa yang memiliki hafalan min. 2 juz sedangkan program *tilawah* ini ditunjukkan untuk siswa yang belum memiliki hafalan min. 2 juz. Program *tahfidz* akan diujikan di kelas 12 yaitu juz 30, 3 surah di juz 29 dan 1 juz yang dihafal. Sedangkan program *tilawah* ini dibedakan antara kelas Aliyah dan SMA. Kelas Aliyah akan diujikan di kelas 12 yaitu juz

⁵⁴ Dokumen SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Jum'at 12 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

30 dan 3 surah di juz 29 (Al-Mulk, Nuh, Al-Insan), dan untuk kelas SMA akan diujikan hanya juz 30.⁵⁵

Dalam menghafal al-Qur'an harus memperhatikan kaidah yang telah diajarkan oleh para ulama, seorang penghafal harus memiliki seorang guru, ustadz/ah, atau kyai untuk membimbing calon penghafal al-Qur'an, begitupula untuk seorang penghafal hadits, hal ini bertujuan untuk menciptakan seorang penghafal al-Qur'an dan hadits yang berkualitas, tidak hanya hafal tapi juga dapat mengamalkan dan membagikan ilmunya kepada orang lain. Selain itu, pentingnya memperhatikan syarat-syarat penghafal al-Qur'an dan hadits, faktor-faktor pendukung dan tata cara atau langkah-langkah dalam menghafal. Hal ini agar memudahkan seorang penghafal al-Qur'an dan hadits dalam menghafal. Maka dari itu, peneliti mengawali penelitian melalui survey langsung berupa wawancara, observasi serta dokumentasi di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Mukhtar selaku Manajemen *Tahfidz* tentang metode hafalan dengan sistem *talaqqi* dan *takrir* dalam hafalan al-Qur'an;

Penerapan metode dengan sistem *talaqqi* dan *takrir* ini sudah sejak dulu menggunakan sistem ini, dan siswa-siswa juga sudah terbiasa untuk menggunakan metode dengan sistem *talaqqi* dan *takrir*.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara Kepada Bapak Mukhtar, Selaku Manajemen Tahfidz SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Kamis 11 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

⁵⁶ Wawancara Kepada Bapak Mukhtar, Selaku Manajemen Tahfidz SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Kamis 11 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Faiz selaku Guru Pembimbing *Tahfidz* dan *Tilawah* Putra, beliau menambahkan pendapatnya tentang metode hafalan dengan sistem *talaqqi* dan *takrir* dalam hafalan al-Qur'an;

Sekolah ini menggunakan metode *talaqqi* dan *takrir* ini sesuai tradisi hafalan kita dari dulu menggunakan metode ini, dan hasilnya pun sampai sekarang masih bagus untuk diterapkan di zaman sekarang. Meskipun sekarang banyak metode yang beragam, namun Sekolah ini masih menggunakan metode ini dengan arti bahwa metode ini masih layak digunakan diantara metode-metode yang ada sekarang ini.⁵⁷

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Luluk selaku Guru Pembimbing *Tahfidz* dan *Tilawah* Putri, beliau mengutarakan pendapat tentang metode hafalan dengan sistem *talaqqi* dan *takrir* dalam hafalan al-Qur'an;

Metode *talaqqi* ini sudah diterapkan sejak dahulu, kalau untuk metode *takrir* ini tergantung kepada gurunya, karena *takrir* ada jenis *takrir* bersama atau sendiri. Kalau sendiri dilakukan oleh anaknya sendiri. Sejauh ini kedua metode ini sudah cukup bagus, karena dilihat dari kualitas hafalan anak sekarang ini.⁵⁸

Kemudian yang terakhir, peneliti melakukan wawancara juga kepada Bapak Daud selaku Guru Pembimbing Hadits, beliau mengutarakan pendapat tentang metode hafalan dengan sistem *talaqqi* dan *takrir* dalam hafalan hadits;

Metode *talaqqi* dan *takrir* ini termasuk metode yang diterapkan di Sekolah karena memudahkan untuk anak-anak menghafal hadits-hadits yang harus mereka hafal.⁵⁹

⁵⁷ Wawancara Kepada Bapak Faiz, Selaku Guru Pembimbing *Tahfidz* dan *Tilawah* Putra SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Selasa 9 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

⁵⁸ Wawancara Kepada Ibu Luluk, Selaku Guru Pembimbing *Tahfidz* dan *Tilawah* Putri SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Selasa 9 Mei 2023, Pukul 08.00 WIB.

⁵⁹ Wawancara Kepada Bapak Daud, Selaku Guru Pembimbing Hadits SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Senin 8 Mei 2023, Pukul 08.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Manajemen *Tahfidz* dan beberapa Guru Pembimbing *tahfidz*, *tilawah* dan Guru Pembimbing hadits tersebut, peneliti mendapatkan gambaran bahwa metode hafalan *talaqqi* dan *takrir* ini merupakan metode yang digunakan turun temurun di SMA Al-Islam 1 Surakarta, dan termasuk metode yang bagus karena dapat memudahkan siswa, serta dapat menghasilkan kualitas hafalan al-Qur'an dan hadits yang baik. Meskipun di zaman sekarang ini banyak beragam metode hafalan yang dapat digunakan dalam menghafal.

B. Analisis Implementasi Metode Hafalan *Talaqqi* dan *Takrir* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

1. Implementasi Metode Hafalan *Talaqqi* dan *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an dan hadits

Dalam implementasi atau penerapan, peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai hafalan al-Qur'an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta dengan tujuan mengamati dan mengetahui bagaimana proses implementasi atau penerapan metode *talaqqi* dan *takrir* pada hafalan al-Qur'an dan hadits dilakukan di Sekolah. Dalam implementasi atau penerapan sebuah metode terdapat perencanaan, langkah-langkah, serta evaluasi dalam pelaksanaan metode tersebut, seperti yang tertera dalam teori yang mengatakan bahwa implementasi itu ada tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Maka dari, itu dapat diketahui bahwa pelaksanaan. Metode hafalan sistem *talaqqi* dan

takrir dalam menghafal al-Qur'an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta dapat di paparkan sebagai berikut:

- a. Penerapan Metode Hafalan *Talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an dan hadits
 - 1) Perencanaan implementasi atau penerapan *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an dan hadits

Berdasarkan teori mengatakan bahwa syarat-syarat dalam menghafal al-Qur'an yaitu memiliki niat yang ikhlas, memiliki kemauan yang kuat, disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan, berakhlaq terpuji dan *talaqqi* kepada seorang Guru⁶⁰. Dari beberapa syarat tersebut peneliti melakukan penelitian terhadap proses metode *talaqqi* kepada Guru. Hal ini, juga dinyatakan dalam teori bahwa menghafal al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang Guru, karena di dalam al-Qur'an banyak bacaan-bacaan sulit (*musykil*), bacaan tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat Guru.⁶¹

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada penerapan metode *talaqqi* pada hafalan al-Qur'an yaitu pada tahap perencanaan ini siswa sebelum melakukan *talaqqi* kepada guru pembimbingnya yakni pertama, sebagai Guru Pembimbing *tahfidz* dan *tilawah*

⁶⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 32.

⁶¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis.....*, hlm. 32.

mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum pembelajaran yakni; merancang penerapan metode *talaqqi* ini agar saat pelaksanaan berjalan dengan baik, media untuk hafalan al-Qur'an yaitu kitab suci al-Quran itu sendiri, serta media dalam penilaian yaitu kartu penilaian hafalan. Kemudian dalam hal ini siswa mempersiapkan hafalan sebelumnya dan hafalannya yang akan disetorkan yaitu dengan *takrir* dan melakukan tadarus bersama.⁶² Hal ini bertujuan untuk memperkuat dan memperlancar hafalan sebelum mereka menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing *tahfidz* maupun *tilawah*.

Dapat disimpulkan adapun proses perencanaan dalam penerapan metode *talaqqi* hafalan al-Qur'an di SMA Al-Islam 1 Surakarta secara ringkas yaitu sebagai berikut; Pertama, Guru mempersiapkan penerapan metode *talaqqi* pada hafalan al-Qur'an, yakni mempersiapkan materi hafalan yang akan di-*takrir* bersama, menyiapkan form penilaian. Kedua, siswa mempersiapkan hafalan dengan *takrir* sendiri sebelum melakukan setoran. Ketiga, siswa melakukan tadarus al-Qur'an secara bersama.

Pada perencanaan dalam penerapan metode *talaqqi* hafalan hadits tidak jauh berbeda dengan perencanaan hafalan al-Qur'an yaitu; Pertama, Guru menyiapkan materi

⁶² Wawancara Kepada Bapak Faiz, Selaku Guru Pembimbing *Tahfidz* dan *Tilawah* Putra SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Selasa 9 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

hafalan hadits yang akan dijelaskan di dalam pembelajaran, media pembelajaran yakni buku hafalan hadits, PPT, khusus untuk hafalan hadits menggunakan PPT serta papan tulis karena proses pembelajaran ini dilaksanakan di Kelas. Media ini digunakan guru untuk memudahkan dalam menjelaskan materi kepada siswa. Selain itu Guru juga menyiapkan form penilaian untuk setoran hafalan hadits. Kedua, siswa menyiapkan hafalan mereka untuk disetorkan kepada Guru Pembimbing Hadits. Ketiga, siswa melakukan *takrir* bersama hadits yang telah dihafalkan pertemuan sebelumnya.

Dalam hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa antara data di lapangan dengan teori yang sudah ada, terdapat kesesuaian. Selain itu, terdapat penemuan baru tentang penggabungan metode *talaqqi* dan *takrir*, dimana kedua metode ini dapat diterapkan di dalam hafalan al-Qur'an dan hadits yang dapat saling melengkapi dalam proses menghafal dan menjaga hafalan.

- 2) Langkah-langkah pelaksanaan penerapan *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an dan hadits

Setiap Lembaga Pendidikan NonFormal ataupun Formal memiliki penerapan metode dalam menghafal al-Qur'an dan hadits dengan metode yang berbeda-beda. Salah satunya di SMA Al-Islam 1 Surakarta ini menggunakan salah satu metode hafalan dari beberapa

jenis metode hafalan yakni metode *talaqqi* dalam hafalan al-Qur'an dan hadits. Dapat diketahui bahwa metode *talaqqi* merupakan metode yang sudah terdapat pada zaman Nabi Muhammad SAW dimana Malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW dan mengajarkan kepada beliau untuk membaca secara langsung yang disebut dengan *talaqqi*. Al-Qur'an yang merupakan pedoman utama umat Islam, dan hadits memiliki fungsi terhadap al-Qur'an salah satu diantaranya yakni menetapkan al-Qur'an, memperkuat al-Qur'an, memperjelas ayat-ayat al-Qur'an.⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan atau langkah-langkah dalam penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an di SMA Al-Islam 1 Surakarta dilaksanakan dengan cara, yaitu;

Pertama, setelah melakukan perencanaan. Dalam proses hafalan al-Qur'an maka seorang pembimbing atau guru membentuk sebuah halaqah terdiri dari 7-10 siswa.⁶⁴ Para siswa putra bertempat di dalam Masjid, sedangkan siswa putri bertempat di Aula. Hal ini bertujuan agar para

⁶³ M. Alias, dkk, *Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Materi Ilmu Tajwid Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak Tahun Ajaran 2021-2022*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1, (20223), hlm. 56.

⁶⁴ Wawancara Kepada Ibu Luluk Selaku Guru Pembimbing *tilawah & tahfidz* Putri, Pada Selasa 9 Mei 2023, Pukul 08.00 WIB.

siswa putra dan putri tidak bercampur menjadi satu sehingga dapat meningkatkan konsentrasi para siswa.

Pembentukan halaqah pada kelas hafalan al-Qur'an sebelumnya telah dibedakan antara kelas *tahfidz* dan *tilawah* (SMA, Aliyah), karena penentuan hafalan wajib bagi siswa Aliyah dan SMA berbeda. Penentuan halaqah ini dilakukan melalui tes bacaan dan hafalan yakni dengan seleksi agar memudahkan Guru Pembimbing dalam membimbing dan mengarahkan para siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Kedua, dalam penerapan metode *talaqqi* pada hafalan al-Qur'an, dalam hal ini SMA Al-Islam 1 Surakarta melalui penerapannya, para siswa wajib melakukan tadarus bersama sebelum menyetorkan hafalannya kepada Guru Pembimbing masing-masing. Hal ini bertujuan agar Guru dapat mengetahui kelancaran siswa tidak hanya dalam menghafalkan al-Qur'an tapi juga dalam membaca al-Qur'an.

Ketiga, para siswa mendengarkan, menyimak penjelasan dari guru tentang isi kandungan al-Qur'an. Kemudian, Guru Pembimbing mencontohkan tajwid, makharijul huruf yang benar.

Keempat, pada hafalan al-Qur'an, para siswa menirukan bacaan yang dicontohkan oleh Guru Pembimbing. Hal ini bertujuan agar Guru Pembimbing

dapat mengetahui bacaan seperti tajwid dan makharijul huruf sebelum siswa menyetorkan hafalan. Selain itu, pada tahap ini para siswa juga melakukan *takrir* atau pengulangan hafalan al-Qur'an.

Kelima, merupakan tahap akhir dalam metode *talaqqi* yakni menyetorkan hafalan al-Qur'an. Masing-masing siswa maju satu per satu. Peran Guru Pembimbing disini adalah menyimak, memperhatikan, dan membenarkan tajwid, makharijul huruf para siswa.

Sedangkan pelaksanaan atau langkah-langkah dalam penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta dilaksanakan dengan cara, yaitu;

Pertama, setelah Guru melakukan perencanaan, dalam proses hafalan hadits yakni Guru Pembimbing hadits menjelaskan tentang materi hadits yang akan dihafal. Para siswa menyimak penjelasan, dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi tersebut. Dalam penerapan *talaqqi* pada hafalan hadits memiliki perbedaan dengan hafalan al-Qur'an yakni pada hafalan hadits tidak membentuk halaqah, karena proses hafalan hadits ini bertempat di Ruang Kelas.

Guru Pembimbing Hadits menggunakan media berupa PPT dan papan tulis dalam menjelaskan materi. Hal ini memudahkan para siswa dalam memahami materi hafalan hadits. Media PPT adalah salah satu strategi Guru dalam

meringkas materi hadits. Sedangkan Guru menuliskan arti per-*mufrodat* atau per-kata melalui papan tulis.

Kedua, kemudian Guru memberikan contoh bacaan hafalan hadits yang benar, seperti cara memotong bacaan atau berhenti dalam melafalkan hadits. Kemudian para siswa menyimak dan menirukan lafal hadits yang dicontohkan Guru. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, Guru memberikan arti per *mufrodat* dalam melafalkan hadits. Hal ini memudahkan siswa dalam melafalkan hadits, serta memahami arti secara spesifik.

Ketiga, pada penerapan metode *talaqqi*, tahap ini merupakan tahap akhir yakni menyetorkan hafalan hadits. Masing-masing siswa maju satu per satu. Peran Guru Pembimbing adalah menyimak, memperhatikan, dan membenarkan tajwid, makharijul huruf hafalan hadits siswa. Namun, tidak semua siswa maju ke depan untuk menyetorkan hafalan, terdapat sebagian siswa yang menghafalkan hadits, dan menguatkan hafalan dengan *men-takrir*.

Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa metode hafalan dengan sistem *talaqqi* dalam hafalan al-Qur'an dan hadits sesuai dengan teori implementasi metode *talaqqi*. Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan diantara hafalan al-Qur'an dan hadits yakni pada pembentukan halaqah. Dalam hafalan hadits tidak terdapat

pembentukan halaqoh karena menyesuaikan kondisi dan tempat.

- 3) Evaluasi dalam implementasi atau penerapan *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an dan hadits

Evaluasi dalam Pendidikan menurut Sugiyono dibagi menjadi dua yaitu evaluasi *sumatif* (setelah) dan evaluasi *formatif* (selama). Evaluasi *sumatif* ini dilakukan di akhir untuk membuat penilaian mengenai keseluruhan dan tingkat pencapaian suatu penerapan suatu metode, sedangkan evaluasi *formatif* mengacu pada evaluasi yang muncul selama proses atau penerapan suatu metode.⁶⁵

Dalam penerapan implementasi metode *talaqqi* hafalan al-Qur'an dan hadits memiliki evaluasi dalam pelaksanaannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode yang digunakan sudah menunjukkan keberhasilan. Berdasarkan teori, evaluasi memiliki tiga fungsi yakni mengukur kemajuan belajar siswa, menilai kemajuan dan menentukan suatu kebijakan. Evaluasi tidak hanya sekedar menilai hasil belajar siswa, namun digunakan untuk mengukur serta menilai materi pembelajaran, sumber belajar, media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁶⁶

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 749.

⁶⁶ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 180-181.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Al-Islam 1 Surakarta yakni menggunakan evaluasi *sumatif* dan *formatif*, dimana evaluasi ini dilihat dari pencapaian siswa. Apabila pencapaian siswa kurang bagus maka akan diadakan remedial. Untuk evaluasi *sumatif* hafalan al-Qur'an diadakan tes dan pengambilan nilai di akhir semester. Sedangkan evaluasi *formatif* dilakukan melalui penilaian terhadap proses setoran hafalan al-Qur'an per pertemuan, sedangkan pengambilan nilai hadits melalui setoran dan tes materi hadits.

Setelah mengetahui hasil penilaian maka diadakan rapat atau musyawarah yang diadakan oleh kepala manajemen *tahfidz & tilawah*. Sedangkan hafalan hadits diadakan rapat untuk para guru pembimbing hadits. Tahap evaluasi ini dapat dilihat dari pencapaian para siswa dalam hafalan al-Qur'an dan hadits. Apabila ternyata metode ini tidak efektif akan dilakukan perbaikan terhadap metode pembelajaran hafalan *talaqqi*. Akan tetapi, sesuai data yang diperoleh oleh peneliti metode *talaqqi* sudah cukup efektif untuk diterapkan pada hafalan al-Qur'an dan hadits.

- b. Penerapan Metode Hafalan *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an dan hadits
 - 1) Perencanaan implementasi atau penerapan *takrir* dalam menghafal al-Qur'an dan hadits

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Al-Islam 1 Surakarta, dapat diambil kesimpulan bahwa Perencanaan dalam menerapkan metode *takrir* menghafal al-Qur'an dan hadits termasuk dalam bagian penerapan metode *talaqqi*. Hal ini dikarenakan metode *talaqqi* dan *takrir* saling berkaitan satu sama lain. Metode *takrir* dilakukan ketika metode *talaqqi* sudah dilaksanakan. Hal ini dikarenakan dalam menghafal juga perlu menjaga hafalan, dengan metode *takrir* (pengulangan) dapat menyimpan informasi di dalam memori atau *brain* manusia dan kekuatan ingatannya tergantung pada individu itu sendiri.⁶⁷

Dalam perencanaan metode *takrir* pada hafalan al-Qur'an yakni Guru Pembimbing *tahfidz* dan *tilawah* mempersiapkan metode *takrir* ini dengan baik, seperti menyusun surah atau ayat yang akan di-*takrir* bersama. Surah atau ayat ini diambil sesuai dengan pencapaian hafalan siswa secara keseluruhan misalnya surah yang diambil karena hafalan siswa sudah mencapai target yakni Q.S Al-Fajr di-*takrir* secara bersama 1-2 kali, karena jika di-*takrir* lebih dari 2 kali dapat menghabiskan waktu yang lama. Selain itu, Guru pembimbing juga mempersiapkan

⁶⁷ Mugni Najib, *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan Al-Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*, Vol.8, No. 3, (2018), hlm. 338.

form penilaian hafalan al-Qur'an untuk memberikan penilaian terhadap siswa.

Sedangkan dalam perencanaan metode *takrir* pada hafalan hadits yakni Guru pembimbing mempersiapkan materi hafalan hadits yang akan di-*takrir* bersama ketika pembelajaran. Materi hadits juga disusun sesuai hafalan yang ditargetkan, misalnya hafalan hadits No. 120, hafalan hadits tersebut sudah ditargetkan pada pekan sebelumnya. *Takrir* ini bertujuan untuk mengingat kembali hafalan yang telah dihafal sebelumnya dan mempermudah siswa dalam menghafalkan hadits khususnya bagi siswa yang belum menyetorkan hafalan hadits kepada Guru Pembimbing Hadits. Selain itu, Guru juga menyiapkan form penilaian hafalan hadits.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode *talaqqi* dan *takrir* pada umumnya sama, perbedaannya hanya terdapat pada pelaksanaan *talaqqi* dan *takrir*. Selain itu, dalam perencanaan *takrir* ini, Guru menentukan surah al-Qur'an atau materi hadits yang akan di-*takrir* pada saat pembelajaran.

- 2) Langkah-langkah pelaksanaan penerapan *takrir* dalam menghafal al-Qur'an dan hadits

Dalam menghafal al-Qur'an dan hadits membutuhkan cara atau metode dalam menghafal dan menjaga hafalan tersebut. Di SMA Al-Islam 1 Surakarta dalam pelaksanaan

hafalan al-Qur'an dan hadits selain menggunakan metode *talaqqi*, yakni menggunakan metode *takrir*. Metode hafalan dengan sistem *takrir* merupakan pengulangan hafalan yang telah dihafal dengan tujuan agar hafalan tetap terjaga.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan atau langkah-langkah dalam penerapan (Implementasi) metode *takrir* dalam menghafal al-Qur'an di SMA Al-Islam 1 Surakarta, yaitu;

Pertama, dalam menghafal al-Qur'an metode *takrir* ini dilakukan pada proses metode *talaqqi*, artinya metode hafalan dengan sistem *takrir* tidak berdiri sendiri, dilakukan dengan penggabungan metode *talaqqi*. Penerapan metode *takrir* dilaksanakan pada proses rangkaian metode *talaqqi* pada tahap setelah para siswa menirukan bacaan yang dicontohkan oleh Guru Pembimbing, dan sebelum menyetorkan hafalan. Guru pembimbing *tahfidz* maupun *tilawah* melakukan *takrir* bersama dengan memilih salah satu surah yang ditentukan untuk mengingat kembali hafalan al-Qur'an yang telah mereka hafalkan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar hafalan siswa tetap terjaga. Pemilihan salah satu surah dilakukan dengan memilih salah satu surah yang telah dihafal

⁶⁸ Sa'dulloh, *Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insane, 2018), hlm. 67.

oleh seluruh siswa dalam halaqah tersebut, sesuai kesepakatan bersama.

Kedua, setelah melakukan *takrir* bersama dengan bimbingan Guru, dilanjutkan dengan siswa men-*takrir* hafalan al-Qur'an sendiri-sendiri atau melakukan *takrir* bersama dengan temannya, yakni dengan bergantian dalam men-*sima*'-kan hafalan al-Qur'an yang akan disetorkan kepada Guru Pembimbing.

Ketiga, siswa maju satu per satu untuk menyetorkan hafalan al-Qur'an yang telah dihafal. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, para siswa melakukan *takrir* diluar pelajaran hafalan al-Qur'an yakni di dalam sholat kecuali *takrir* hadits. Berdasarkan teori, *takrir* yang dilakukan oleh siswa ketika sholat termasuk jenis *takrir* dengan tanpa mushaf al-Qur'an. Metode hafalan dengan sistem *takrir* juga dilaksanakan lebih dari 2 kali dalam sehari.⁶⁹

Sedangkan berdasarkan penelitian, pelaksanaan atau langkah-langkah dalam penerapan metode *takrir* dalam menghafal hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta dilaksanakan dengan cara, yaitu;

Pertama, guru memberikan penjelasan tentang materi hafalan hadits. Kemudian Guru pembimbing hadits

⁶⁹ Wawancara kepada Peserta didik sebagai responden, Pada Selasa 9 Mei 2023, Pukul 14.00 WIB.

melafalkan hadits dan mengartikan per *mufrod* (kata). Para siswa mengikuti guru dalam melafalkan hadits. Hal ini bertujuan untuk melatih kelancaran dalam melafalkan serta memudahkan dalam menghafalkan sebuah hadits.

Kedua, setelah guru men-*takrir* bersama siswa, siswa diberikan kesempatan untuk menyetorkan hafalan hadits. Beberapa siswa maju ke depan untuk menyetorkan hafalan, siswa yang lain men-*takrir* hafalan secara individual atau secara bersama dengan temannya. Guru memberikan keringanan dalam setoran hafalan secara acak atau sesuai kemampuan siswa, artinya siswa dapat menyetorkan hafalan sesuai keinginan siswa dari target hafalan yakni sepuluh hadits.

Ketiga, setelah para siswa menyetorkan hafalan. Di akhir pembelajaran, Guru men-*takrir* kembali, materi hafalan hadits yang telah dijelaskan, dan diikuti oleh para siswa. Hal ini bertujuan untuk mengingat kembali materi hafalan hadits yang telah dijelaskan oleh Guru Pembimbing hadits.

Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa metode hafalan dengan sistem *takrir* dalam hafalan al-Qur'an dan hadits sesuai dengan teori implementasi metode *takrir*. Di SMA Al-Islam 1 Surakarta ini menerapkan jenis *takrir* dalam hafalan al-Quran dan hadits yaitu dengan; siswa melakukan *takrir* sendiri yakni dengan

melihat mushaf al-Qur'an dan buku hadits, siswa melakukan *takrir* bersama yaitu dengan bimbingan guru atau bersama dengan teman melalui *sima'*-an secara bergantian. Selain itu, sesuai dengan hasil wawancara kepada siswa bahwa siswa juga menerapkan *takrir* hafalan al-Qur'an ketika sholat.

- 3) Evaluasi dalam implementasi atau penerapan *takrir* dalam menghafal al-Qur'an dan hadits

Dalam Implementasi atau penerapan *takrir* terdapat evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan suatu metode pembelajaran. Dari hasil penelitian, di SMA Al-Islam 1 Surakarta pada penerapan metode hafalan al-Qur'an dan hadits dengan sistem *takrir* menggunakan evaluasi yang sama dengan evaluasi metode hafalan dengan sistem *talaqqi*, yaitu menggunakan evaluasi *sumatif* dan *formatif*.

Evaluasi *formatif* ini dilakukan dengan pengambilan nilai hafalan melalui tes lisan untuk hafalan al-Qur'an ketika proses hafalan al-Qur'an di Sekolah. Sedangkan evaluasi untuk hafalan hadits melalui setoran dan tes materi hadits. Sedangkan evaluasi *sumatif* dilakukan setelah dilakukan penilaian akhir atau tes, karena dengan penilaian

dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan hafalan al-Qur'an dan hadits.⁷⁰

Pengambilan tes keseluruhan dilakukan di akhir semester, dan dilakukan pengambilan nilai setiap pertemuan. Pada evaluasi *sumatif* ini maka setelah masing-masing Guru Pembimbing al-Qur'an dan hadits mengetahui hasil hafalan siswa. Kemudian, diadakan rapat atau musyawarah untuk mengevaluasi penerapan metode *takrir* ini, sudah cukup efektif atau perlu perbaikan dalam pelaksanaannya.

- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an dan hadits dengan metode *talaqqi* dan *takrir*

Dalam suatu keberhasilan suatu metode hafalan tidak akan terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dari hasil penelitian yang berupa wawancara, di SMA Al-Islam 1 Surakarta terdapat faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

- 1) Faktor Pendukung, dalam menghafal al-Qur'an dan hadits yaitu dari faktor *internal* (dalam diri) yaitu semangat dalam diri seorang siswa untuk menghafal, siswa dapat istiqomah untuk menambah hafalan dan menjaga hafalan. Selain itu dari faktor *eksternal* (luar) yaitu motivasi dari Guru terhadap

⁷⁰ Mardyawati, dkk, *Efektifitas Penrapan Metode Tikrar terhadap Peningkatan Hafalan dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka*, Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 3, No. 1, (2022), hlm. 61.

siswa, agar siswa semangat dalam menghafal, dukungan dari orang tua, dari sekolah untuk memfasilitasi program *tilawah* dan *tahfidz*, dukungan serta apresiasi dari masyarakat.⁷¹ Selain itu, dalam hafalan hadits didukung dengan bahan materi hafalan hadits yang tidak terlalu Panjang, hal ini memudahkan siswa dalam menghafal hadits.⁷²

- 2) Faktor Penghambat dalam menghafal al-Qur'an dan hadits, yakni dari hasil wawancara menunjukkan faktor penghambat diantaranya yaitu; kebosanan, kurangnya motivasi semangat siswa, kurang tertibnya siswa masuk ke halaqah menyebabkan berkurangnya waktu untuk hafalan. Selain itu kurangnya ketegasan Guru Pembimbing yang menyebabkan siswa kurang tertib.⁷³ Sedangkan untuk hafalan hadits itu lebih cenderung ke banyaknya antri ketika setoran di Kelas.⁷⁴

⁷¹ Wawancara Kepada Bapak Mukhtar, Selaku Manajemen *Tahfidz* SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Kamis 11 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

⁷² Wawancara Kepada Bapak Daud, Selaku Guru Pembimbing Hadits SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Senin 08 Mei 2023, Pukul 08.00 WIB.

⁷³ Wawancara Kepada Bapak Mukhtar, Selaku Manajemen *Tahfidz* SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Kamis 11 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

⁷⁴ Wawancara Kepada Bapak Daud, Selaku Guru Pembimbing Hadits SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Senin 08 Mei 2023, Pukul 08.00 WIB.

- d. Kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran hafalan dengan metode *talaqqi* dan *takrir* dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an dan hadits

Melalui hasil observasi serta wawancara, yaitu data hasil di lapangan yang membuktikan bahwa jika siswa terlalu banyak di dalam sebuah halaqah pada hafalan al-Qur'an dan hadits maka guru pembimbing akan kesulitan untuk menyimak hafalan siswa dengan waktu yang terbatas, khususnya pada hafalan hadits yang pelaksanaan hafalannya berada di Kelas. Sedangkan untuk metode *takrir* pada hafalan al-Qur'an dan hadits yaitu menghabiskan waktu untuk melakukan pengulangan hafalan dan siswa akan menjadi bosan.

Kedua metode ini juga memiliki kelebihan yang lebih unggul dari kelemahannya yaitu dengan metode *talaqqi* ini guru pembimbing dapat menyimak satu per satu hafalan siswa secara detail, sehingga apabila ada yang kurang tepat dalam hafalan siswa maka guru mudah untuk membenarkan bacaan atau hafalan tersebut. Selain itu, metode *takrir* ini akan membantu ingatan dalam menjaga dan memelihara hafalan al-Qur'an maupun hadits.

Dalam penerapan metode *talaqqi* dan *takrir* pada hafalan al-Qur'an sudah cukup efektif karena dari faktor penghambat tersebut Guru pembimbing memiliki solusi agar siswa tidak bosan dengan cara memberikan inisiatif di dalam halaqah

misalnya bagi siswa putra diadakannya kultum.⁷⁵ Sedangkan siswa putri diadakannya *sharing* atau berbagi ilmu agama.⁷⁶ Selain itu, pada hafalan hadits guru pembimbing memberikan motivasi agar siswa memiliki semangat dalam menghafal hadits.

2. Hasil Hafalan Siswa dengan Metode *Talaqqi* dan *Takrir* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta

a. Kualitas dan Pencapaian hafalan siswa dalam hafalan al-Qur'an dan hadits dengan penerapan *talaqqi* dan *takrir*

1) Kualitas (tajwid, kefasihan, dan kelancaran hafalan) siswa dalam hafalan al-Qur'an dengan penerapan *talaqqi* dan *takrir*

Dalam mengetahui kualitas hafalan siswa, peneliti mengambil beberapa data penelitian dari hasil wawancara terhadap guru pembimbing, dan perwakilan siswa yang mengikuti hafalan al-Qur'an yaitu 5 orang siswa serta didukung dengan data dokumen penilaian siswa SMA Al-Islam 1 Surakarta.

Pengambilan nilai kualitas hafalan Al-Qur'an untuk *tilawah*, *tahfidz* memiliki format sebagai berikut⁷⁷ :

⁷⁵ Wawancara Kepada Bpk. Faiz Selaku Guru Pembimbing *tilawah & tahfidz* Putra, Pada Selasa 9 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

⁷⁶ Wawancara Kepada Ibu Luluk Selaku Guru Pembimbing *tilawah & tahfidz* Putri, Pada Selasa 9 Mei 2023, Pukul 08.00 WIB.

⁷⁷ Dokumen SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Rabu 10 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

Tabel 1.2 Penilaian Hafalan Al-Qur'an

No	Nama	Tajwid				Kelancaran	Sikap
		Makhradj	Panjang Pendek	Nun Sukun	Mim Sukun		
1	RDP	A	A	A	A	A	A
2	SAPA	A	A	A	A	A	A
3	IM	B	B	B	B	B	B
4	FR	A	B	A	A	A	A
5	FAS	A	A	A	B	A	A

*Ket:

Predikat	Penilaian
A	≥ 90
B	80-89
C	75-79
D	<74

- I. Tajwid yaitu difokuskan yaitu makharijul huruf, Panjang pendek, nun sukun, mim sukun.
- II. Kelancaran yaitu kelancaran dalam bacaan al-Qur'an, seperti tadarus, tidak hanya dalam hafalan al-Qur'an
- III. Sikap yaitu dilihat dari ketertiban siswa dalam masuk halaqah dan kesungguhan dalam menghafal al-Qur'an.

Sedangkan, berikut ini merupakan hasil hafalan al-Qur'an secara keseluruhan melalui dokumen dari Guru Pembimbing *Tahfidz* dan *Tilawah*⁷⁸ ;

Tabel 1.3 Penilaian Keseluruhan Hafalan Al-Qur'an

Nilai Hafalan Al-Qur'an			
No	Nama	Nilai	Predikat
1	ABS	80	B
2	ANRH	90	A
3	AAPS	85	B
4	AVR	85	B
5	FCA	90	A
6	GCN	92	A
7	KB	85	B
8	LKT	91	A
9	LF	80	B
10	NES	83	B
11	OIC	83	B
12	RSW	85	B
13	RR	90	A
14	RSK	90	A
15	SA	90	A
16	TAW	85	B
17	ZNH	92	A
18	ZANH	85	B
19	AFG	85	B
20	ARW	95	A
21	AES	92	A
22	CAR	93	A
23	DZM	88	B

⁷⁸ Dokumen SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Rabu 10 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

24	ECS	85	B
25	FHR	90	A
26	GAJ	80	B
27	GRSP	85	B
28	HFA	90	A
29	IM	84	B
30	KPR	84	B
31	MAVW	93	A
32	MAAF	80	B
33	MBD	82	B
34	MHA	85	B
35	MMH	90	B
36	MRAB	85	B
37	MAKD	83	B
38	RDAR	80	B
39	RDP	91	A
40	SAPA	92	A
41	ZZ	85	B
RATA-RATA		86,78	B

Dapat dilihat dari tabel 1.2 merupakan penilaian secara spesifik dalam menghafal al-Qur'an. Penilaian tersebut terdiri dari penilaian tajwid, kelancaran dan sikap. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa menunjukkan predikat yang berbeda dalam kualitas tajwid, kelancaran, dan sikap.

Sedangkan dari tabel 1.3 merupakan penilaian secara umum atau keseluruhan dan menghasilkan rata-rata dengan predikat B yakni secara keseluruhan kualitas hafalan al-Qur'an siswa SMA Al-Islam 1 Surakarta sudah baik. Namun, tidak semua siswa memiliki hafalan yang

sempurna, karena setiap siswa memiliki kualitas hafalan yang berbeda.

Maka dari itu, untuk mencapai kualitas hafalan al-Qur'an yang baik, seorang siswa harus bisa istiqomah dalam menghafal dan memperbaiki kualitas hafalan yang baik dan mumpuni.

- 2) Kualitas (tajwid, kefasihan, dan kelancaran hafalan) siswa dalam hafalan hadits dengan penerapan *talaqqi* dan *takrir*

Tabel 2.1 Penilaian Hafalan Hadits

Peserta didik	Hadits yang dihafalkan										Total
	59	61	65	73	74	97	103	106	118	120	
RDP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tuntas
SAPA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tuntas
IM	✓	✓	✓				✓	✓			5
FR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tuntas
FAZ	✓	✓	✓	✓	✓						5

Tabel 2.2 Penilaian Keseluruhan Hafalan Hadits

No	Nama	Pencapaian hadits yang dihafal	Nilai Hafalan	Predikat
1	ABS	7 hadits	85	B
2	ANRH	10 hadits	100	A
3	AAPS	5 hadits	75	C
4	AVR	5 hadits	75	C
5	FCA	10 hadits	100	A
6	GCN	6 hadits	80	B
7	KB	5 hadits	75	C
8	LKT	9 hadits	95	A

9	LF	10 hadits	100	A
10	NES	5 hadits	75	C
11	OIC	5 hadits	75	C
12	RSW	10 hadits	100	A
13	RR	2 hadits	60	D
14	RSK	10 hadits	100	A
15	SA	6 hadits	80	B
16	TAW	8 hadits	90	A
17	ZNH	7 hadits	85	B
18	ZANH	3 hadits	65	D
19	AFG	10 hadits	100	A
20	ARW	6 hadits	80	B
21	AES	6 hadits	80	B
22	CAR	5 hadits	75	C
23	DZM	6 hadits	80	B
24	ECS	10 hadits	100	A
25	FHR	7 hadits	85	B
26	GAJ	10 hadits	100	A
27	GRSP	8 hadits	90	A
28	HFA	10 hadits	100	A
29	IM	5 hadits	75	C
30	KPR	6 hadits	80	B
31	MAVW	5 hadits	75	C
32	MAAF	7 hadits	85	B
33	MBD	6 hadits	80	B
34	MHA	6 hadits	80	B
35	MMH	8 hadits	90	A
36	MRAB	7 hadits	85	B
37	MAKD	6 hadits	80	B
38	RDAR	5 hadits	75	C
39	RDP	10 hadits	100	A
40	SAPA	10 hadits	100	A
41	ZZ	10 hadits	100	A
RATA-RATA			85,61	B

Dalam penilaian kualitas hadits berbeda Adengan penilaian kualitas hafalan al-Qur'an, yakni diperoleh melalui pencapaian banyaknya hafalan dengan pemberian nilai secara umum. Dapat dilihat dari tabel 2.1 merupakan penilaian menghafal hadits yang ditandai dengan pencapaian hafalan al-Qur'an. Penilaian tersebut berdasarkan target hafalan hadits yang ditentukan oleh Sekolah yakni minimal hafalan hadits adalah 5 dari 10 hadits yang ditargetkan.

Siswa harus mencapai target hafalan paling sedikit min. 5 hadits. Dalam pencapaian 5 hadits ini sudah mencapai KKM dengan nilai 75, jika hafalan siswa lebih dari 5 maka akan ditambah penilaiannya sesuai dengan guru pembimbing hadits. Hal ini tidak disamakan dalam penilaian kualitas hafalan karena Guru pembimbing hadits menimbang kemampuan masing-masing siswa itu berbeda, maka ditentukanlah penilaian secara umum. Akan tetapi, guru pembimbing hadits selalu mengajarkan tentang hukum-hukum tajwid di dalam hafalan hadits⁷⁹

Sedangkan dari tabel 2.2 merupakan penilaian secara keseluruhan siswa dan menghasilkan rata-rata dengan predikat B yang hasil rata-rata adalah 85, 61. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kualitas hafalan

⁷⁹ Wawancara Kepada Bapak Daud, Selaku Guru Pembimbing Hadits SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Senin 08 Mei 2023, Pukul 08.00 WIB.

hadits siswa SMA Al-Islam 1 Surakarta sudah baik, dan tuntas sesuai target. Namun, dalam tabel tersebut terdapat dua siswa yang belum tuntas dalam menghafal hadits sesuai target.

Maka dari itu, untuk mencapai kualitas hafalan hadits yang baik, seorang siswa harus bisa istiqomah dalam menghafal dan memperbaiki kualitas hafalan yang baik mumouni, serta dapat mempertahankan hafalan yang telah dihafal.

- b. Tingkat prestasi atau pencapaian para siswa dalam menghafal al-Qur'an dan hadits dengan metode *talaqqi* dan *takrir*

Tabel 2.3 Contoh Format Pencapaian Hafalan Al-Qur'an

Tahfidhul Qur'an Wajib (Tilawah) Kelas X (Aliyah & SMA)				
Juz	Nama Surat	Hafal Ayat	Angka	Predikat

Pencapaian para siswa dapat dilihat melalui target hafalan al-Qur'an untuk siswa kelas X di SMA Al-Islam 1 Surakarta yaitu kelas X, *tilawah* lulusan Mts yakni An-Nas sampai Al-Buruj sedangkan kelas *tilawah* lulusan SMP yakni An-Nas sampai Al-Fajr.

Berikut ini adalah tabel hasil wawancara terhadap lima peserta didik dalam pencapaian target hafalan al-Qur'an;⁸⁰

Tabel 2.4 Format Pencapaian Hafalan Al-Qur'an

Tahfidhul Qur'an Wajib (Tilawah) Kelas X SMA			
Nama	Juz	Nama Surat	Hafal Ayat
RDP	30	QS. Al-Buruj	22 Ayat
SAPA	30 & 29	QS. Al-Mursalat	25 Ayat
IM	30	QS. An-Naba'	40 Ayat
FR	30 & 29	QS. Al-Mursalat	30 Ayat
FAZ	30	QS. Al-Muthaffifiin	36 Ayat

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, menunjukkan bahwa tingkat prestasi atau pencapaian siswa sudah melampaui target hafalan yang ditentukan oleh Sekolah. Hal ini juga didukung oleh dokumen pencapaian target yang diberikan Guru Pembimbing dan wawancara kepada Guru

⁸⁰ Wawancara kepada Peserta didik sebagai responden, Pada Selasa 9 Mei 2023, Pukul 14.00 WIB.

Pembimbing bahwa para siswa di kelas X ini rata-rata sudah mencapai target dan melampaui target hafalan al-Qur'an.

Dalam hafalan al-Qur'an program *tahfidz* menghasilkan hafalan paling banyak yakni 20 juz. Sedangkan untuk program *tilawah* jika dilihat dari dokumen penilaian siswa dan hasil wawancara, para siswa dapat melampaui target yang telah ditentukan oleh Sekolah.⁸¹ Dalam pencapaian hafalan hadits, para siswa telah melampaui target yang telah ditentukan oleh Sekolah.⁸² Maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian hafalan al-Qur'an dan hadits siswa-siswi SMA Al-Islam 1 Surakarta sudah cukup bagus.

- c. Kesulitan atau hambatan siswa dalam menghafal al-Qur'an dan hadits menggunakan metode *talaqqi* dan *takrir*

Dalam menghafal al-Qur'an memiliki kesulitan atau hambatan bagi para siswa. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada para siswa dapat disimpulkan bahwa para siswa tidak kesulitan dengan metode *talaqqi* dan *takrir* yang diterapkan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Namun, para siswa mengeluhkan antrian yang banyak saat pelaksanaan hafalan hadits di Kelas.⁸³

⁸¹ Wawancara Kepada Bapak Mukhtar, Selaku Manajemen Tahfidz SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Kamis 11 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

⁸² Dokumen SMA Al-Islam 1 Surakarta, Pada Rabu 10 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

⁸³ Wawancara kepada Peserta didik sebagai responden, Pada Selasa 9 Mei 2023, Pukul 14.00 WIB.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Penelitian

Dalam suatu penelitian tidak akan bisa terlepas dari kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti yang terbatas. Maka dari itu, dengan bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing sangat membantu dalam menyempurnakan hasil penelitian ini.

2. Keterbatasan Waktu & Lokasi Penelitian

Waktu dalam penelitian ini juga menjadi salah satu hambatan terhadap penelitian, karena peneliti menyesuaikan waktu dan keadaan Sekolah yang pada waktu penelitian sedang diadakan ujian tahfidz, serta project Sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi metode *talaqqi* dan *takrir* pada mata pelajaran al-Qur'an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *talaqqi* dan *takrir* pada mata pelajaran al-Qur'an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta terdiri dari tiga tahap, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.
 - a. Perencanaan: Guru mempersiapkan pembelajaran tatap muka dengan murid sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan berbagai aktivitas yang akan dilakukan.
 - b. Pelaksanaan: Guru membuat halaqah yang dilanjutkan dengan tadarus bersama yang tekniknya salah murid menghafalkan sementara yang lain menyimak. Kemudian satu persatu menyetorkan hafalan secara *talaqqi* sementara siswa yang lain menunggu menyetorkan hafalan dengan melakukan *takrir* secara individu.
 - c. Evaluasi: Guru melakukan evaluasi pada proses pelaksanaan hafalan *talaqqi* dan *takrir* yakni evaluasi *formatif*. Evaluasi *sumatif* yakni evaluasi akhir untuk menentukan status *mutqin* hafalan siswa dalam rangka melanjutkan hafalan surat berikutnya, dan keputusan

terhadap penerapan kedua metode. Evaluasi reflektif dilakukan secara kolektif oleh guru untuk mengevaluasi metode dan teknik pembelajaran hafalan.

2. Hasil hafalan al-Qur'an dan hadits siswa berkategori baik berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan aspek kualitas hafalan al-Qur'an dan hadits dengan predikat B, pencapaian hafalan al-Qur'an dan hadits juga menunjukkan target hafalan yang sesuai target dan telah terlampaui. Dengan demikian melalui metode *talaqqi* dan *takrir* dalam menghafal al-Qur'an dan hadits efektif untuk diterapkan untuk menambah hafalan, kualitas hafalan dan menjaga hafalan bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, dapat diketahui hasil dari implementasi metode *talaqqi* dan *takrir* dalam menghafal al-Qur'an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Maka dari itu, Penulis memberikan beberapa saran dalam meningkatkan kualitas penerapan metode *talaqqi* dan *takrir* agar lebih baik, yakni sebagai berikut;

1. Bagi Sekolah;
 - a. Pihak Sekolah diharapkan mendukung penuh serta menyediakan sarana atau fasilitas dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dalam menghafal al-Qur'an dan hadits.
 - b. Pihak Sekolah hendaknya meningkatkan kualitas kompetensi profesional pendidik agar dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran.

2. Bagi Pendidik
 - a. Pendidik hendaknya lebih memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an dan hadits.
 - b. Pendidik diharapkan dapat memberikan inovasi di dalam menerapkan metode hafalan agar peserta didik tidak mudah bosan.
3. Bagi Peserta didik
 - a. Peserta didik, diharapkan selalu istiqomah dalam menjaga hafalan al-Qur'an dan hadits, semangat dalam menghafal, serta tidak mudah menyerah dalam menghafalkan al-Qur'an dan hadits.
 - b. Peserta didik, hendaknya lebih memperhatikan Guru Pembimbing ketika proses menghafal, serta lebih tertib dalam menghafalkan al-Qur'an dan hadits.

C. Kata Penutup

Segala Puji bagi Allah Swt, dengan mengucapkan alhamdulillah sebagai bentuk rasa syukur, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua ini tidak luput dengan bantuan, pertolongan dan ridha Allah Swt yang memudahkan, melancarkan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah Swt serta terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendoakan atas penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengetahui bahwa laporan skripsi ini jauh dari kata sempurna, dan masih banyak kekurangan dalam penulisan ataupun pembahasan skripsi karena keterbatasan Penulis. Maka dari itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik. Dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan orang-orang yang membacanya khususnya dalam menghafal al-Qur'an dan hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiat Muktafi, Khoirul Umam, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren*, Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol 8, No 2, 2022.
- Ahmad Zudi Muhdlor, Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996.
- Aji Fitra Jaya, Septi, *Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber Hukum Islam*, Indo- Islamika: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, Vol 9, No 2, 2019.
- Amru, M. Yusni, dkk, *Buku Pintar Al-Qur'an: Segala Hal yang perlu kita ketahui tentang Al-Qur'an*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Ardy Wiyani, Novan, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ata Gusman, Burhanudin, dkk, *Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Saliha: Jurnal Pendidikan & Agama Islam, Vol 4, No 2, 2021.
- Humaedi, Ihsan, *Konsep Pesan Pra-Nubuwwah yang Terkandung dalam Wahyu Pertama Kali Turun Surah Al'alaq 1-5, Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, Vol 17, No 1, 2020.
- Ibnu Rusyd, Risya Maula, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz untuk Pemula*, Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Idri, *Studi Hadis*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Khon, Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, Jakarta: Amzah, 2012.

- M. Alias, dkk, *Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Materi Ilmu Tajwid Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak Tahun Ajaran 2021-2022*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 9, No 1, 2022.
- Mardyawati, dkk, *Efektifitas Penrapan Metode TIKRAR terhadap Peningkatan Hafalan dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka*, Jurnal Kajian Keislaman, Vol 3, No 1, 2022.
- Masduki, Yusron, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol 18, No 1, 2018.
- Maula Ibnu Rusyd, Risyah, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz untuk Pemula*, Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Muhammad bin Ismail Al Bukhari, Al Imam Abu Abdullah, *Shahih Bukhari Juz I*, terj. Achmad Sunarto, Semarang; CV. As-Syifa', 1991.
- Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi, *Sunan At Tirmidzi Juz IV*, terj. Moh Zuhri dkk, Semarang: CV. As-Syifa', 1992.
- Najib, Mughni, *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Ngajuk*, Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol 8, No 3, 2018.
- Nazari, Abdul Somad, *Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al- Qur'an Di Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi*, Skripsi, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.

- Nur 'Aisyah, Lu'luil Maknun, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui metode talaqqi*, Ibtida: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Vol 2, No 2, 2022.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 1990.
- Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/surah/96>, diakses pada tanggal 25 Januari 2023, pukul 23.05 WIB.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2008.
- Saifullah, Iman, dkk, *Pengaruh Pelaksanaan Metode Tikrar Terhadap hafalan Al-Qur'an Peserta didik di Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk-Garut*, Pedagogie, Vol 3, No 02, 2022.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke 8, Bandung : Alfabeta, 2020.
- Shahih Bukhari, dalam Maktabatu al-Ma'arif Riyadh, *Permulaan Wahyu; Bagaimana permulaan turunnya Wahyu kepada Rasulullah Saw*, No 5.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2020.
- Sunan Tirmidzi, dalam Maktabatu al Ma'arif Riyadh, *Keutamaan Al-Qur'an; Membaca satu huruf Al-Qur'an dan ganjarannya*, No 2835.

- Sutrisno, *Metode Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Tahfodzul Qur'an Al- Irsyad Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017*, Skripsi, Salatiga: Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga, 2017.
- Syarbini, Amirullo & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung: RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2012.
- Tafsir, Ahmad *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Umi Agita, Nurul, *Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*, Skripsi, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Waliko, *Metode tahfodz Al-Qur'an di Nusantara; disertai rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang menerapkan*, Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022.
- Zainal Abidin, Ahmad, *Metode Cepat Menghafal Juz'amma*, Yogyakarta : Mahabbah, 2016.
- Zein, MA Muhaimin, *Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi*, Percetakan Online.com: 2012.
- Zulkhairi, Teuku, *Pengaruh Kitab Arab-Melayu : Dalam Kehidupan Masyarakat Aceh*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.
- Zulkhairi, Teuku, *Pengaruh Kitab Arab-Melayu : Dalam Kehidupan Masyarakat Aceh*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 1a: Daftar pertanyaan kepada Kepala Sekolah

No	Daftar Pertanyaan mengenai gambaran umum SMA Al-Islam 1 Surakarta	Narasumber
1	Bagaimana sejarah berdirinya SMA Al-Islam 1 Surakarta ?	
2	Apa saja visi dan misi dari SMA Al-Islam 1 Surakarta ?	
3	Bagaimana struktur organisasi kepengurusan di SMA Al-Islam 1 Surakarta ?	
4	Berapa jumlah pendidik atau guru, siswa siswi yang ada di SMA Al-Islam 1 Surakarta ini ?	
5	Apa saja jadwal mata pelajaran yang ada di SMA Al-Islam 1 Surakarta ?	
6	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta ?	
7	Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Al-Islam 1 Surakarta ?	

Lampiran 1b: Daftar pertanyaan kepada Manjaemen Tahfidz, Guru Tahfidz, Guru Hadits SMA Al-Islam 1 Surakarta

No	Daftar Pertanyaan kepada Manjemen Tahfidz, Guru Tahfidz, Guru Hadits SMA Al-Islam 1 Surakarta	Narasumber
----	---	------------

1	Apakah metode pembelajaran hafalan al-Qur'an di SMA Al-Islam ini menggunakan <i>talaqqi</i> dan <i>takrir</i> ? Mengapa memilih menggunakan sistem <i>talaqqi</i> dan <i>takrir</i> dalam hafalan al-Qur'an dan hadits ?	
2	Bagaimana implementasi metode hafalan <i>talaqqi</i> dan <i>takrir</i> dalam hafalan al-Qur'an dan hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta ?	
3	Bagaimana pengelompokan halaqah dalam hafalan al-Qur'an dalam metode <i>talaqqi</i> ini ?	
4	Bagaimana perencanaan implementasi atau penerapan <i>talaqqi</i> dan <i>takrir</i> dalam menghafal al-Qur'an dan hadits ?	
5	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan penerapan <i>talaqqi</i> dan <i>takrir</i> dalam menghafal al-Qur'an dan hadits ?	
6	Bagaimana evaluasi dalam implementasi atau penerapan <i>talaqqi</i> dan <i>takrir</i> dalam menghafal al-Qur'an dan hadits ?	
7	Bagaimana kualitas (tajwid, kefasihan, dan kelancaran hafalan) siswa dalam hafalan al-Qur'an dan hadits dengan penerapan <i>talaqqi</i> dan <i>takrir</i> ? (hasil dari hafalan siswa)	
8	Bagaimana tingkat prestasi atau pencapaian para siswa dalam menghafal al-Qur'an dan hadits dengan sistem <i>talaqqi</i> dan <i>takrir</i> ?	

9	Adakah pengaruh implementasi atau penerapan metode <i>talaqqi</i> dan <i>takrir</i> dalam hafalan al-Qur'an dan hadits ? jika ada apa saja !	
10	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an dan hadits dengan sistem <i>talaqqi</i> dan <i>takrir</i> (dalam sudut pandang pendidik) ?	

Lampiran 1c: Daftar pertanyaan kepada peserta didik di SMA Al-Islam
1 Surakarta

No	Daftar Pertanyaan kepada peserta didik di SMA Al-Islam 1 Surakarta	Partisipan
1	Apakah dengan sistem <i>talaqqi</i> dan <i>takrir</i> ini dapat memudahkan (siswa) dalam menghafal al-Qur'an dan hadits ?	
2	Adakah kesulitan atau hambatan (siswa) dalam menghafal al-Qur'an dan hadits menggunakan sistem <i>talaqqi</i> dan <i>takrir</i> ?	
3	Bagaimana langkah-langkah <i>talaqqi</i> dan <i>takrir</i> dalam menghafal al-Qur'an dan hadits menggunakan sistem <i>talaqqi</i> dan <i>takrir</i> ?	
4	Bagaimana pencapaian hafalan al-Qur'an dan hadits pada semester ini ?	

Lampiran 1c: Hasil wawancara khusus untuk Implementasi metode hafalan *takrir* kepada Siswa:

Wawancara Kepada Siswa Secara Individual

No	Tanggal	Nama	Implementasi Takrir	Berapa kali Takrir dalam sehari	Peristiwa	
					Hafalan Al-Qur'an	Hafalan Hadits
1.	9/05/2023	RDPW	Takrir Sendiri	2-3 kali	✓	✓
			Takrir dalam Sholat		✓	✗
			Takrir Bersama		✓	✓
			Takrir di hadapan guru		✗	✗
2.	9/05/2023	SAPA	Takrir Sendiri	2-3 kali	✓	✓
			Takrir dalam Sholat		✓	✗
			Takrir Bersama		✓	✓
			Takrir di hadapan guru		✗	✗
3.	9/05/2023	IB	Takrir Sendiri	>2 kali	✓	✓
			Takrir dalam Sholat		✓	✗
			Takrir Bersama		✓	✓
			Takrir di hadapan guru		✗	✗

4.	9/05/2023	FR	Takrir Sendiri	>2 kali	✓	✓
			Takrir dalam Sholat		✓	✗
			Takrir Bersama		✓	✓
			Takrir di hadapan guru		✗	✗
5.	9/05/2023	FAZ	Takrir Sendiri	>2 kali	✓	✓
			Takrir dalam Sholat		✓	✗
			Takrir Bersama		✓	✓
			Takrir di hadapan guru		✗	✗

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang dirancang untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian “Implementasi Metode Pembelajaran Hafalan dengan Sistem Talaqqi dan Takrir Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta”, adalah sebagai berikut :

1. Implementasi metode pembelajaran hafalan dengan sistem *talaqqi* dan *takrir* pada mata pelajaran al-Qur’an dan hadits
2. Hasil hafalan siswa dengan sistem *talaqqi* dan *takrir* pada mata pelajaran al-Qur’an dan hadits

Lampiran 2a: Hasil Observasi Implementasi *Talaqqi* terhadap kelas hafalan Al-Qur'an Bapak Faiz

No	Tanggal	Fokus Implementasi <i>Talaqqi</i>	Peristiwa Hafalan Al-Qur'an	
			Sesuai	Tidak sesuai
1.	13/05/2023	- Guru memberikan penjelasan tentang isi kandungan	✓	×
		- Siswa menyimak penjelasan dari guru	✓	×
2.	13/05/2023	- Guru memberikan contoh bacaan (tajwid, makhorijul huruf yang baik dan benar)	✓	×
		- Siswa menyimak bacaan yang dicontohkan oleh guru	✓	×
3.	13/05/2023	- Guru memberikan contoh bacaan (tajwid, makhorijul huruf yang baik dan benar)	✓	×
		- Siswa menirukan bacaan yang dicontohkan oleh guru	✓	×
4.	13/05/2023	- Guru menyimak hafalan, dan memperhatikan bacaan (tajwid, makhorijul huruf)	✓	×
		- Siswa menyetorkan hafalan kepada guru secara bergantian	✓	×

Lampiran 2b: Hasil Observasi Implementasi *Talaqqi* terhadap kelas hafalan Al-Qur'an Ibu Luluk

No	Tanggal	Fokus Implementasi <i>Talaqqi</i>	Peristiwa Hafalan Al-Qur'an	
			Sesuai	Tidak sesuai
1.	13/05/2023	- Guru memberikan penjelasan tentang isi kandungan	✓	×
		- Siswa menyimak penjelasan dari guru	✓	×
2.	13/05/2023	- Guru memberikan contoh bacaan (tajwid, makhorijul huruf yang baik dan benar)	✓	×
		- Siswa menyimak bacaan yang dicontohkan oleh guru	✓	×
3.	13/05/2023	- Guru memberikan contoh bacaan (tajwid, makhorijul huruf yang baik dan benar)	✓	×
		- Siswa menirukan bacaan yang dicontohkan oleh guru	✓	×
4.	13/05/2023	- Guru menyimak hafalan, dan memperhatikan bacaan (tajwid, makhorijul huruf)	✓	×
		- Siswa menyetorkan hafalan kepada guru secara bergantian	✓	×

Lampiran 2c: Hasil Observasi Implementasi *Talaqqi* terhadap kelas hafalan Hadits Kelas X. 9

No	Tanggal	Fokus Implementasi <i>Talaqqi</i>	Peristiwa Hafalan Hadits	
			Sesuai	Tidak sesuai
1.	13/05/2023	- Guru memberikan penjelasan tentang isi kandungan	✓	✗
		- Siswa menyimak penjelasan dari guru	✓	✗
2.	13/05/2023	- Guru memberikan contoh bacaan (tajwid, makhorijul huruf yang baik dan benar)	✓	✗
		- Siswa menyimak bacaan yang dicontohkan oleh guru	✓	✗
3.	13/05/2023	- Guru memberikan contoh bacaan (tajwid, makhorijul huruf yang baik dan benar)	✓	✗
		- Siswa menirukan bacaan yang dicontohkan oleh guru	✓	✗
4.	13/05/2023	- Guru menyimak hafalan, dan memperhatikan bacaan (tajwid, makhorijul huruf)	✓	✗
		- Siswa menyetorkan hafalan kepada guru secara bergantian	✓	✗

Lampiran 2d: Hasil Observasi Implementasi *Takrir* terhadap kelas hafalan Al-Qur'an Bapak Faiz, Ibu Luluk, dan hafalan X.9

Kelas	Tanggal	Jenis Implementasi Takrir di Kelas	Peristiwa Hafalan Al-Qur'an
Bpk. Faiz	12/05/2023	Takrir Sendiri	✓
		Takrir Bersama	✓
		Takrir di hadapan guru	✗
Ibu Luluk	12/05/2023	Takrir Sendiri	✓
		Takrir Bersama	✓
		Takrir di hadapan guru	✗

Kelas	Tanggal	Jenis Implementasi Takrir di Kelas	Peristiwa Hafalan Hadits
X. 9	12/05/2023	Takrir Sendiri	✓
		Takrir Bersama	✓
		Takrir di hadapan guru	✗

Lampiran 3: Dokumentasi Riset



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Kepala Manajemen Tahfidz



Wawancara dengan Guru Pembimbing Tahfidz, Tilawah Putra dan Putri



Wawancara dengan Guru Hadits





Wawancara dengan Para Siswa dalam penerapan Hafalan Al-Qur'an dan Hadits



Kegiatan Para Siswa dalam Proses Hafalan Al-Qur'an (Putra)



Kegiatan Para Siswa dalam Proses Hafalan Al-Qur'an (Putri)





Kegiatan Para Siswa dalam Proses Hafalan Hadits

Lampiran 4: Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1001/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2023 Semarang, 30 Maret 2023

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Zahrotin Nisa 'Andini

NIM : 1903016135

Yth.

Kepala Sekolah

di SMA Al-Islam 1 Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Zahrotin Nisa 'Andini

NIM : 1903016135

Alamat : Gempol rt 01/ 04, Kel. Ngadirejo, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo,
Jawa Tengah

Judul skripsi : **Implementasi Metode Pembelajaran Hafalan dengan Sistem
Talaqqi dan Takrir Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di SMA AL-
ISLAM 1 SURAKARTA**

Pembimbing :

1. Dr. Nasirudin, M.Ag

2. Mohammad Farid Fad M.S.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 8 Mei 2023 sampai dengan tanggal 27 Mei 2023

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



.....n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zahrotin Nisa 'Andini
2. Tempat & Tgl. Lahir : Surakarta, 09 Agustus 2001
3. Alamat Rumah : Gempol, RT 01 RW 04, Ngadirejo,
Kartasura, Sukoharjo
4. Nomor HP : 085803237179
5. Email : zahrotinnisa68@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Pucangan 03 Kartasura (2007-2013)
 - b. SMP Batik Surakarta tahun (2013-2016)
 - c. SMA Al-Islam 1 Surakarta (2016-2019)
2. Pendidikan NonFormal
 - a. Pondok Pesantren Fadhlu Fadhlan Semarang

Semarang, 16 Juni 2023



Zahrotin Nisa 'Andini

NIM: 1903016135